

**MANAJEMEN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN MELALUI
APLIKASI *JURNALE* DI MTS MA'ARIF NU 01 SUSUKAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh :

REZA CAHYA PRAMUDITA

2103036056

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Cahya Pramudita
NIM : 2103036056
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN MELALUI APLIKASI JURNAL
DI MTS MA'ARIF NU 01 SUSUKAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,


Reza Cahya Pramudita
NIM: 2103036056

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Manajemen Administrasi Pembelajaran melalui Aplikasi Jurnal Di MTs Maarif NU 01 Susukan**
Penulis : Reza Cahya Pramudita
NIM : 2103036056
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang manajemen pendidikan islam.

Semarang, 4 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Nur Khoiri, M.Ag.
NIP.19740418 2005011002

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Suja'i, M.Ag.
NIP.197005031996031003

Penguji I,

Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP.196911141994031003

Penguji II,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIPPPK: 198606272023212032

Pembimbing,

Syaiful Bakhri, M.Msi
NIP.198810302019031011

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngallyan, Telp. 7601293, Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Administrasi Pembelajaran Melalui Aplikasi Jurnal**
Di MTs Ma'arif NU 01 Susukan
Nama : Reza Cahya Pramudita
NIM : 2103036056
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Syaiful Bakhri, M.Msi
NIP.198810302019031011

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6–7)

Saya meyakini bahwa air yang diam dan tidak mengalir lama-kelamaan akan menjadi keruh dan rusak. Sebaliknya, jika air itu terus mengalir, maka ia akan tetap jernih dan menyegarkan.

(Imam Syafi’i)

Dalam keikhlasan belajar, aku tidak lagi bertanya: 'Kapan aku sampai?' Tapi berkata pada diriku: 'Teruskan saja, karena ini jalan yang benar.'

(Anonim)

ABSTRAK

Judul : Manajemen Administrasi Pembelajaran melalui Aplikasi
Jurnale di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Penulis : Reza Cahya Pramudita

NIM : 2103036056

Transformasi digital dalam dunia pendidikan mendorong lembaga-lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengelolaan administrasi pembelajaran. Salah satu upaya tersebut diwujudkan melalui pemanfaatan aplikasi Jurnale yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen administrasi di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan aplikasi Jurnale dalam administrasi pembelajaran serta mengungkap kendala dan solusi yang dihadapi selama proses implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data yang diperoleh yaitu : 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, madrasah menganalisis kebutuhan administrasi, mengadopsi aplikasi Jurnale, dan menyiapkan sarana prasarana. Dalam pengorganisasian, dibentuk tim serta tugas dan tanggungjawab. Pada tahap pelaksanaan, guru diberikan akses dan mengisi jurnal harian secara mandiri. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui monitoring harian dan evaluasi bulanan. 2. Kendala dan solusi yang dihadapi dalam penerapan aplikasi jurnale di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, rendahnya literasi digital sebagian guru serta keterbatasan teknis dalam pengoperasian aplikasi. Sebagai solusi, pihak sekolah melakukan pendampingan teknis secara intensif dan menyediakan pelatihan internal guna meningkatkan pemahaman guru terhadap penggunaan aplikasi jurnale ini.

Kata Kunci : Manajemen, Administrasi pembelajaran, Aplikasi Jurnale

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi huruf-huruf Arab Latin pada skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan Penelitian kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ś	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ś	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a = a panjang

i = I panjang

u = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Assallamuallaikum wr wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa kita panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan sampai pada masa keislaman yang penuh Rahmat.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berjudul “Manajemen Administrasi Pembelajaran melalui Aplikasi *Jurnale* di MTs Ma’arif NU 01 Susukan”. Karya ini disusun sebagai salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin tercapai tanpa adanya pertolongan Allah SWT, serta dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

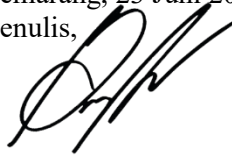
1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur,
M.Ag.

3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I dan Ibu Baqiyatus Sholihah, S.Th.I, M.Si.
4. Bapak Muh Ahlis Ahwan, M.IP. Selaku wali dosen yang memberi bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan di kampus.
5. Dosen pembimbing, Bapak Syaiful Bakhri M.MSI yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu membimbing skripsi ini hingga selesai.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah menyumbangkan berbagai informasi dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Kepada kedua orang tua Bapak Paringun Dan Ibu Sugiani dan adek tercinta Nindya Ayyatul Husna serta keluarga besar yang tak henti-hentinya menyalakan lentera doa, menyulam harapan dalam setiap langkah, serta menjadi pilar kekuatan dan samudra inspirasi yang mengiringi perjalanan penulis hingga titik ini.
8. Kepada rekan-rekan seperjuangan bimbingan skripsi di bawah arahan Bapak Syaiful Bakhri, M.MSI, yang senantiasa memberikan dukungan, saling menguatkan, serta menjadi sumber semangat dalam menapaki proses penyelesaian skripsi ini hingga tuntas.

9. Kepada keluarga besar MPI B 2021 serta seluruh sivitas MPI Angkatan 2021 UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi bagian penting dalam setiap fase perjalanan akademik sejak awal masa perkuliahan hingga detik ini dan turut mewarnai langkah-langkah penulis dengan kebersamaan, dukungan, serta kenangan yang berharga.
10. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan di PC IPNU IPPNU Kabupaten Banjarnegara, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan organisasi dan pribadi penulis dengan kebersamaan, dukungan, dan semangat kolektif yang senantiasa menginspirasi untuk terus belajar, bergerak, dan mengabdikan.
11. Kepada keluarga besar HMJ MPI, DEMA FITK, PR Rayon Abdurrahman Wahid serta KMB Serulingmas yang telah menjadi bagian dari perjalanan organisasi dan akademik penulis, serta memberikan ruang berharga untuk belajar, tumbuh, dan berkontribusi selama masa studi.
12. Kepada diri sendiri, atas segala usaha, ketekunan, dan kesabaran dalam menjalani proses akademik yang tidak selalu mudah. Terima kasih telah memilih untuk tetap melangkah, menghadapi tantangan, dan menyelesaikan tanggung jawab ini dengan penuh komitmen. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari kontribusi yang lebih luas di dunia keilmuan dan pengabdian.

Penulis menyadari bahwa tidak ada pemberian yang lebih layak selain ungkapan terima kasih dan doa yang senantiasa dipanjatkan, semoga Allah SWT menerima setiap amal kebaikan mereka yang telah membantu dan membimbing penulis dalam proses ini, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Aamiin. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kekurangan maupun kekeliruan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikan ke depan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik dalam pengembangan keilmuan maupun sebagai kontribusi pemikiran, bagi penulis secara pribadi maupun bagi para pembaca secara umum. Aamiin ya Rabbal ‘Alamiin.

Semarang, 23 Juni 2025
Penulis,



Reza Cahya Pramudita
NIM. 2103036056

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II.....	20
LANDASAN TEORI.....	20
A. Deskripsi Teori	20
1. Definisi Manajemen.....	20
2. Administrasi Pembelajaran	33
4. Teknologi Pembelajaran	39

B. Kajian Pustaka Relevan.....	47
C. Kerangka Berfikir.....	54
BAB III.....	56
METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Fokus Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Uji Keabsahan Data.....	64
F. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV	69
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	69
A. Deskripsi Data.....	69
B. Analisis Data	103
C. Keterbatasan Penelitian.....	117
BAB V.....	118
PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	124
RIWAYAT HIDUP	142

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Observasi Penelitian	61
Tabel 3. 2 Wawancara Penelitian.....	63
Tabel 3. 3 Dokumentasi Penelitian.....	64
Tabel 4. 1 Identitas Sekolah.....	70
Tabel 4. 2 Struktur Organisasi	72
Tabel 4. 3 Kontak Sekolah	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	55
Gambar 4. 1 Perencanaan Penerapan Aplikasi Jornale	78
Gambar 4. 2 Dasboard Aplikasi Jornale.....	81
Gambar 4. 3 Sosialisasi Dan Pelatihan Aplikasi Jornale.....	87
Gambar 4. 4 Menu Jurnal Guru Aplikasi Jornale.....	92
Gambar 4. 5 Rekapitulasi Jurnal Mengajar Guru.....	94
Gambar 4. 6 Rapat Evaluasi Bulanan Guru	98
Gambar 4.7 Dasboard Rekapitulasi KBM.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa melalui pengembangan manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur dan memiliki pengetahuan serta keterampilan. Dalam konteks ini, Pendidikan merupakan proses yang terorganisir dan terstruktur untuk mencapai tujuan. Pendidikan menjadi salah satu hal yang dianggap penting dikalangan masyarakat. Demi mencapai bangsa yang memiliki kecerdasan tingkat tinggi maka pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis melalui pendidikan yang dirancang oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan pekat terhadap tantangan zaman. Tujuan pendidikan merupakan tujuan yang hendak dicapai melalui upaya pendidikan secara menyeluruh. Tujuan pendidikan ini merupakan tujuan bersama yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan tertera dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), bagi negara-negara berkembang, pendidikan dipandang sebagai alat yang

paling ampuh untuk menyiapkan tenaga yang terampil dan ahli dalam segala sektor pembangunan. Kekayaan alam hanya mengandung arti bila di dukung oleh keahlian maka dari itu manusia merupakan sumber utama bagi pembangunan negara.¹

Hadirnya pendidikan didalam kehidupan manusia dapat menemukan hal yang belum pernah diketahui untuk menggali potensi dan sumber daya yang memiliki kualitas unggul. Pendidikan bagi manusia diartikan sebagai keseluruhan proses yang terorganisir dan terstruktur.² Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di suatu bangsa. Dalam ruang lingkup kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga membina karakter, sikap, serta nilai-nilai spiritual peserta didik. tenaga pendidik di sekolah berperan sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan yakni para guru dan kepala sekolah. Efektivitas sekolah dapat dipahami sebagai upaya mengoptimalkan seluruh unsur dalam lingkungan sekolah sebagai sebuah organisasi pembelajaran agar berfungsi sesuai dengan tugas dan peran masing-masing dalam struktur program

¹ H Khatimah and N Nurjannah, 'Pengaruh Kelengkapan Administrasi Pembelajaran Terhadap Nilai Akhir Siswa SMP', *Ainara Journal (Jurnal ...*, 3 (2022),

² Muhammad Nur, Sakdiah Ibrahim, and Cut Zahri Harun, 'Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie', *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 11.1 (2016), 93.

pendidikan. Tujuan akhirnya adalah memastikan siswa belajar secara maksimal dan mencapai kompetensi yang telah ditargetkan.

Peran guru kini lebih berfokus pada bagaimana merancang dan menyusun berbagai sumber daya serta fasilitas yang ada agar dapat dimanfaatkan oleh siswa atau peserta didik dalam proses belajar mengajar. menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara terencana sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku seorang mulai dari yang bersifat kognitif, nilai, sikap dan keterampilan. tuntutan pemenuhan pengerjaan dan penguasaan administrasi selain untuk kepentingan melengkapi administrasi guru, dalam rangka pemeriksaan kepala sekolah dan pengawas sekolah, sekaligus memenuhi tuntutan kebutuhan akreditasi sekolah dan sebagai rambu-rambu dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan bagi guru bukan hanya tentang masalah pengetahuan dan teknologi saja. Tetapi, guru harus mampu menguasai dan terampil dalam mengerjakan administrasi dalam hubungan dengan kegiatan pembelajaran yang berkualitas.³

Integrasi teknologi dalam dunia pendidikan memberikan peluang baru dalam memberdayakan tenaga pendidik, meningkatkan efisiensi administrasi dan memperkaya pengalaman

³ Nuraini, 'Administrasi Pembelajaran Di Kelas Inklusi Dan Kelas Klasifikasi', *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3.1 (2020), 112.

belajar siswa. Penggunaan teknologi dapat mendukung efektivitas manajemen sekolah dengan menyediakan berbagai akses cepat dan mudah terhadap sumber daya pendidikan, alat evaluasi yang canggih, dan berbagai metode pembelajaran yang menarik.⁴

Memperkenalkan peranan teknologi dalam kemajuan pendidikan adalah langkah yang sangat tepat. teknologi berfungsi untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa serta mengembangkan ketrampilan komunikasi, baik dalam lingkungan pendidikan maupun di masyarakat.⁵ Penggunaan teknologi tidak hanya memudahkan dalam proses pembelajaran, tetapi juga mendukung administrasi pembelajaran. ketertiban dan keteraturan dalam administrasi sangat dibutuhkan karena merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. dalam administrasi pembelajaran, teknologi memungkinkan pelaksanaan administrasi secara efisien dan efektif.

Penerapan teknologi dalam administrasi pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting. efisiensi administrasi pembelajaran dapat ditingkatkan melalui integritas teknologi. dengan memanfaatkan teknologi, proses administrasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efektif, sehingga membantu

⁴ Toni Wijaya and Nurul Hidayati Murtafiah, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital', *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 02.02 (2023), 47–52.

⁵ Kamsia 'Pembelajaran Ilmu and Teknologi Dan, 'No Title', IX.2 (2020), 67–79.

mengurangi birokrasi serta waktu yang diperlukan untuk mencatat dan memproses informasi. dengan demikian, administrasi pendidikan dapat lebih memusatkan perhatian pada tugas-tugas utama yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, dengan mengadopsi teknologi, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, penting bagi administrasi pendidikan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi secara optimal guna meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.⁶

Setiap institusi pendidikan selalu melibatkan berbagai individu yang bekerja sama dengan memanfaatkan beragam metode dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. untuk memastikan tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien, diperlukan pelaksanaan administrasi pembelajaran yang baik. seorang guru yang baik dan berkompetensi ialah guru yang mampu melaksanakan tugas administrasi dengan baik.⁷

Menurut Saekhan Muchith, kelengkapan administrasi pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru mencakup berbagai

⁶ Indri Febrianti and others, 'Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan', *Academy of Education Journal*, 14.2 (2023), 506–22

⁷ Pupuh Fatuhrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung: PT Radika Aditama, 2012, cet 1, hlm.32.

dokumen dan perangkat yang mendukung proses pembelajaran.⁸ Administrasi pembelajaran merupakan proses mengarahkan dan mengintegrasikan berbagai aspek, baik personal, spiritual maupun material yang terkait dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta program tindak lanjut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, proses administrasi pembelajaran tidak hanya untuk membantu guru menjalankan tugasnya dengan lebih terencana dan terstruktur, tetapi juga sebagai bukti fisik yang menunjukkan bahwa tugas tersebut telah dilaksanakan dengan baik.⁹

Inovasi yang berkembang dalam dunia pendidikan adalah munculnya berbagai platform atau aplikasi pembelajaran dan manajemen pendidikan berbasis digital. Salah satu aplikasi yang sudah banyak digunakan oleh sekolah adalah Jurnal, Aplikasi Jurnal merupakan sebuah aplikasi yang dirancang untuk memudahkan manajemen sekolah dalam mengelola administrasi dalam proses pembelajaran. Aplikasi Jurnal memungkinkan para guru dan kepala sekolah untuk melakukan pencatatan, pemantauan dan pelaporan proses pembelajaran secara lebih sistematis dan terstruktur. beberapa fitur unggulan yang ditawarkan oleh aplikasi ini meliputi Jurnal mengajar, pencatatan kehadiran siswa,

⁸ Saekhan Muchith, Pembelajaran Kontekstual. Semarang: Rasail Media Group, 2008.

⁹ ELVA D W I SUKMA, 'Administrasi Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Model Tambang Kabupaten Kampar', 2022.

pengelolaan nilai, dan penyajian lapotan hasil belajar yang dapat diakses oleh guru secara langsung.

Fitur ini tidak hanya mempermudah pekerjaan administratif guru, tetapi juga meningkatkan transparansi dalam proses pengelolaan proses pembelajaran di sekolah. Keunggulan aplikasi ini terletak pada integrasi fitur, mulai dari pencatatan nilai dan absensi. Aplikasi jurnale tidak hanya mendigitalisasi administrasi tetapi juga mempercepat proses-proses evaluasi dan pelaporan yang sebelumnya memakan biaya dan waktu yang lama jika dilakukan secara manual.

Aplikasi jurnale telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia seperti SMKN 1 Kalitengah Kabupaten Lamongan, SMK Indonesia Emas Karawang, dan SMKN 2 Majene dan masih banyak lagi. Salah satu Lembaga pendidikan yang mengimplementasikan aplikasi ini adalah MTs Maarif NU 01 Susukan. Penerapan aplikasi jurnale di MTs Ma'arif NU 01 Susukan merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. MTs Ma'arif NU 01 Susukan mengintegrasikan Aplikasi Jurnale kedalam sistem manajemen administrasi pembelajaran guna memfasilitasi guru dalam proses evaluasi dan pelaporan hasil belajar siswa. Kepala madrasah melihat bahwa penerapan aplikasi ini mampu menjawab beberapa tantangan dalam pengelolaan pendidikan, terutama dalam hal efektivitas pembelajaran. Namun, dalam penerapan

aplikasi jurnale, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah. Aplikasi Jurnale telah diterapkan selama satu tahun di MTs Ma'arif NU 01 Susukan sebagai sarana pendukung dalam manajemen administrasi pembelajaran. dalam implementasinya, aplikasi ini digunakan oleh guru sebagai pengguna utama dalam pengelola administrasi pembelajaran, dengan kepala sekolah berperan sebagai pengawas untuk memastikan efektivitas dan optimalisasi penggunaanya. selain itu, terdapat satu operator yang bertanggung jawab atas aspek teknis dan operasional guna mendukung kelancaran sistem. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dan tenaga pendidik dalam mengadopsi teknologi baru. Tidak semua guru memiliki ketrampilan yang memadai dalam penggunaan aplikasi berbasis teknologi, sehingga kepala sekolah perlu mengadakan pelatihan dan pendampingan yang intensif.

Pemilihan aplikasi jurnale di Mts Ma'arif NU 01 Susukan didasarkan pada beberapa keunggulan yang ditawarkan, seperti kemudahan dalam pencatatan kehadiran siswa secara *real-time*, pengelolaan jadwal pembelajaran, dan penyusunan laporan akademik yang sistematis. Selain itu, jurnale memungkinkan akses data yang lebih cepat dan akurat, sehingga memudahkan guru dalam menjalankan tugas mereka. Aplikasi ini juga dinilai relevan dengan kebutuhan era digital sehingga efisiensi waktu dan

ketepatan data menjadi faktor kunci keberhasilan manajemen pendidikan.

Sebagaimana firman Allah yang dijelaskan dalam Q.S Al Mujadilah Ayat : 11, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹⁰

Ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya. Dalam konteks manajemen administrasi pembelajaran, ayat ini memberikan landasan filosofis yang kuat mengenai pentingnya penerapan sistem administrasi yang baik dalam mendukung proses belajar mengajar.

¹⁰ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, Juz 1 - 30, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019), hlm 803

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizqi Fajar Pradipta terhadap guru sekolah luar biasa mitra SLB Idayu 1 Kota Malang. adanya arsip digital pembelajaran (SIMAPAGU) ini memberikan kelebihan yang cukup membantu, pentingnya pengelolaan arsip digital terletak pada kemampuannya untuk memberikan kemudahan dalam pengelolaan dan manajemen dokumen, sehingga memungkinkan akses yang lebih luas terhadap berbagai arsip.

Pada dasarnya hal ini sejalan dengan temuan beberapa literatur sebelumnya yang dilakukan oleh Najib Al Hadda di MTsN 6 Agam mengenai optimalisasi manajemen administrasi guru melalui Aplikasi SIAGUD menunjukkan bahwa aplikasi administrasi berbasis digital mampu meningkatkan efisiensi dan kemudahan akses informasi bagi guru dalam mengelola administrasi pembelajaran. Aplikasi ini dirancang menggunakan *Appsheets*. *Appsheets* adalah sebuah platform berbasis *web* untuk mengembangkan aplikasi *no-code* sehingga memungkinkan bagi pengguna untuk merancang aplikasi kostum tanpa perlu menulis kode pemrograman. Peneliti memilih *Appsheets* karena platform ini mampu mengurangi waktu serta biaya dalam proses pengembangan aplikasi, sekaligus memungkinkan peneliti untuk lebih berfokus pada kebutuhan utama pengguna. Aplikasi ini tidak hanya menyederhanakan proses administrasi, tetapi juga memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru secara

berkelanjutan melalui akses yang lebih mudah terhadap data pengajaran dan perkembangan siswa.¹¹

Hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi pembelajaran melalui aplikasi berbasis web atau sistem arsip digital dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi bagi tenaga pendidik. Dengan adanya sistem berbasis digital, berbagai kendala yang biasanya dihadapi dalam administrasi manual, seperti tumpukan dokumen fisik yang sulit diarsipkan, keterbatasan akses terhadap data, serta potensi kehilangan atau kerusakan dokumen, dapat diminimalisir. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam administrasi pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas kerja guru, terutama dalam pencatatan, pengelolaan, dan pemantauan proses pembelajaran.

Temuan ini relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu penerapan Aplikasi Jurnal dalam manajemen administrasi pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Susukan. Aplikasi Jurnal diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi madrasah dalam memperbaiki sistem administrasi pembelajaran yang sebelumnya masih menggunakan metode konvensional. Sebagaimana yang

¹¹ Najib Al Haddad and others, 'Perancangan Aplikasi Administrasi Kegiatan Pembelajaran Guru Berbasis Android Di MTsN 6 Agam', hlm 172–86.

ditemukan dalam penelitian sebelumnya, penggunaan aplikasi berbasis digital dalam administrasi pendidikan tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja guru dalam hal pencatatan dan pelaporan, tetapi juga memungkinkan akses data yang lebih fleksibel dan terpusat. Dengan adanya sistem digital, guru dapat dengan mudah memperbarui dan mengakses data pembelajaran, menginput nilai siswa, serta memantau perkembangan akademik secara lebih sistematis dan transparan. Selain itu, aplikasi berbasis digital juga memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antar tenaga pendidik, karena data yang tersimpan dapat diakses secara bersamaan oleh pihak yang berkepentingan, seperti kepala madrasah dan tenaga administrasi.

Proses digitalisasi juga menawarkan tingkat keamanan yang lebih tinggi terhadap potensi risiko kerugian karena dilengkapi dengan sistem autentikasi pengguna, termasuk bagi guru. Selain itu, digitalisasi mempermudah pencadangan data melalui media penyimpanan seperti flashdisk tanpa kekhawatiran akan kerusakan pada arsip yang ada.¹² Penelitian ini memberikan wawasan bahwa digitalisasi arsip memiliki peran strategis dalam mendukung efisiensi pengelolaan dan manajemen dokumen, terutama dalam lingkungan pendidikan. Sistem digital tidak hanya mempermudah

¹² Rizqi Fajar Pradipta and others, 'Pengelolaan Administrasi Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Arsip Data Bagi Guru Sekolah Luar Biasa', *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4.2 (2023), hlm 59–72

akses dan pencarian arsip dalam jumlah besar melalui fitur kata kunci, tetapi juga meningkatkan keamanan data melalui autentikasi pengguna yang andal. Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, manfaat digitalisasi ini menjadi semakin relevan dalam mendukung tugas tugas administrasi guru, sekaligus mengatasi tantangan yang sering ditemui dalam pengelolaan arsip secara konvensional.

Berdasarkan Hasil observasi awal dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait bagaimana penerapan jurnal dalam mendukung administrasi pembelajaran dan kendala dalam penerapan aplikasi jurnal di MTs Ma'arif NU 01 Susukan? Bahwasanya ;

implementasi aplikasi jurnal telah membawa perubahan signifikan dalam proses administrasi pembelajaran. Waka kurikulum menjelaskan bahwa aplikasi ini memberikan kemudahan dalam menyusun laporan administrasi secara akurat dan cepat, sehingga waktu guru dapat lebih dioptimalkan untuk kegiatan pembelajaran. Namun, beberapa kendala tetap dihadapi dalam penerapannya, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi dan resistensi awal terhadap perubahan metode administrasi yang selama ini dilakukan secara manual.¹³

Melihat permasalahan diatas, bahwa implementasi aplikasi jurnal di MTs Ma'arif NU 01 Susukan membawa perubahan

¹³ Hasil Wawancara Pra-riset dengan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 07 Desember 2024 Di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

positif dalam administrasi pembelajaran, khususnya dalam pelaporan yang lebih akurat dan efisien. Namun, kendala seperti rendahnya pemahaman guru terhadap teknologi serta adanya resistensi terhadap perubahan sistem administrasi masih menjadi tantangan utama, oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan menjadi langkah yang cukup strategis dalam mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi ini.

Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang manajemen administrasi pembelajaran melalui aplikasi jurnale di MTs Ma'arif NU 01 Susukan. Fokus utama penelitian ini mencakup bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengendalian dalam meningkatkan efisiensi administrasi pembelajaran. selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapannya serta mencari solusi yang diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi tersebut di lingkungan sekolah.

Pemilihan MTs Ma'arif NU 01 Susukan sebagai objek penelitian didasarkan pada sejumlah pertimbangan yang substansial. Sekolah ini memiliki reputasi yang tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan, dengan penekanan pada mutu pengajaran dan pengembangan siswa, sehingga menjadikan contoh yang representatif untuk diteliti dalam konteks manajemen administrasi pembelajaran. Selain itu, MTs Ma'arif NU 01 Susukan telah mengintegrasikan teknologi dalam proses

administrasi, khususnya penerapan aplikasi *jurnale*, yang memberikan peluang untuk mengeksplorasi efektivitas teknologi dalam peningkatan manajemen administrasi di lingkungan madrasah. Dukungan yang diberikan oleh MTs Ma'arif NU 01 Susukan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk peneliti mengenai penerapan teknologi dalam pendidikan, sementara kesediaan data dan aksesibilitas yang baik untuk pengumpulan informasi semakin mempermudah proses penelitian.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen Administrasi Pembelajaran Melalui Aplikasi *Jurnale* Di Mts Maarif NU 01 Susukan**” Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan praktik manajemen administrasi yang lebih baik di lingkungan madrasah, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pendidikan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, di mana Allah Maha Teliti terhadap setiap tindakan yang kita lakukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Aplikasi *Jurnale* dalam Administrasi Pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Susukan ?
2. Bagaimana Kendala Dan Solusi Penerapan Aplikasi *Jurnale* dalam Manajemen Administrasi Pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Susukan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Aplikasi Jurnal diimplementasikan dalam proses administrasi pembelajaran.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi dalam penerapan Aplikasi Jurnal dalam manajemen administrasi pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian manajemen administrasi pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam penerapan aplikasi jurnal. Selain itu, penelitian ini juga mengembangkan pemahaman mengenai efektivitas aplikasi jurnal dalam meningkatkan efisiensi administrasi pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademik terkait digitalisasi administrasi pendidikan, terutama dalam konteks madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi MTs Ma'arif NU 01 Susukan dalam menganalisis berbagai aspek yang perlu ditingkatkan dalam manajemen administrasi pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi Jurnal. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengidentifikasi kendala teknis maupun non-teknis yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi, serta merumuskan solusi strategis guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan administrasi pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan sekolah terkait digitalisasi administrasi, sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi yang tepat guna dan berkelanjutan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya orang tua peserta didik dan calon orang tua peserta didik, melalui peningkatan kualitas layanan informasi terkait administrasi pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01

Susukan. Dengan penerapan aplikasi *Jurnale* yang dikelola secara efektif, masyarakat akan lebih mudah mengakses informasi yang akurat dan terkini mengenai proses pembelajaran, kegiatan madrasah, serta perkembangan akademik peserta didik. Hal ini diharapkan dapat memperkuat hubungan antara madrasah dan masyarakat, sekaligus mendorong terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan keterbukaan informasi dalam lingkungan pendidikan. Bagi Guru

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi peneliti dalam memperdalam pemahaman mengenai manajemen administrasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi, khususnya penggunaan aplikasi *Jurnale* di lingkungan madrasah. Melalui proses penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan kemampuan analitis terhadap penerapan sistem administrasi pembelajaran digital, sekaligus menelaah efektivitas dan efisiensi manajemen administrasi yang diterapkan di MTs Ma'arif NU 01 Susukan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya di bidang manajemen pendidikan Islam dan

teknologi informasi pendidikan dalam konteks lembaga pendidikan formal berbasis madrasah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Manajemen

a. Definisi Manajemen

Istilah “manajemen” berasal dari Bahasa Perancis kuno yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur.”. Kata "manajemen" awalnya berasal dari bahasa Prancis, yang kemudian mengadopsinya dari bahasa Inggris menjadi “*management*”, yang bermakna seni dalam melaksanakan dan mengatur. Oleh karena itu, manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya manusia, pengarahan, serta pengawasan terhadap anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Manajemen merupakan disiplin ilmu yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan berbagai jenis organisasi, termasuk perusahaan, lembaga pemerintahan dan juga organisasi. Konsep dasar manajemen menjadi landasan bagi pemimpin dan manajer untuk mengelola

¹⁴ Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen*, 2016.

sumber daya, membuat keputusan serta mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.¹⁵

Menurut Drucker (1995), manajemen merupakan proses yang bertujuan untuk mengoordinasikan individu agar dapat bekerja sama guna mencapai sasaran yang telah ditentukan. Proses ini mencakup pengambilan keputusan yang efektif, pengelolaan sumber daya manusia, serta pengembangan keterampilan kepemimpinan. Selain itu, Drucker juga menekankan pentingnya pendekatan manajemen yang berorientasi pada pelanggan dan fokus pada hasil yang ingin dicapai.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Fayol (2016) mengungkapkan bahwa manajemen terdiri dari lima fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Fayol juga menekankan relevansi prinsip-prinsip manajemen, seperti kesatuan komando, disiplin, keadilan, dan keselarasan arah, yang dianggap sebagai pijakan utama dalam pengembangan manajemen modern.¹⁶

¹⁵ Afdhal and others, *Ilmu Manajemen Perbekalan*, Gita Lentera, 2023.

¹⁶ Afdhal and others.

Griffin mendefinisikan manajemen sebagai upaya yang bertujuan untuk merencanakan, mengorganisasi, mengoordinasikan, dan mengendalikan sumber daya manusia secara efektif dan efisien. Dengan demikian, pandangan Griffin mengenai manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan elemen-elemen utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, serta pengendalian sumber daya manusia.¹⁷ Dalam islam hakikat manajemen juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan hadits, seperti yang disebutkan dalam surat as-sajadah ayat 5 :

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya *“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”*¹⁸

Dari Ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT telah menetapkan sesuatu di dunia ini dengan penuh

¹⁷ Abdul Rahmat, Manajemen Humas Sekolah (Yogyakarta: Media Akaddemi, 2016). Hlm 33

¹⁸ Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, Juz 1 - 30, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019),

ketelitian dan hikmah, segala peristiwa yang terjadi di langit dan bumi merupakan bagian dari ketetapan-Nya. Sebagai hamba-Nya, manusia dianjurkan untuk senantiasa berusaha mengatur dan melaksanakan amal kebaikan dalam setiap aspek kehidupan, baik di waktu siang maupun malam, sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

Dari Pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam berbagai teori, manajemen dipandang sebagai upaya untuk mengelola sumber daya, baik manusia maupun material, guna menghasilkan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen juga mencakup berbagai elemen penting seperti pengambilan keputusan strategis, pengembangan keterampilan kepemimpinan, dan pengelolaan hubungan antar individu dalam organisasi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar seperti disiplin, koordinasi, dan evaluasi, manajemen menjadi fondasi utama untuk kesuksesan dan keberlanjutan dalam berbagai aspek kehidupan organisasi maupun individu.

b. Ruang Lingkup Manajemen

Dalam perspektif yang lebih luas, manajemen dapat diartikan sebagai proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia dalam organisasi melalui kerja sama antar anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan demikian manajemen mencerminkan perilaku anggota organisasi dalam mewujudkan tujuan bersama. Organisasi itu sendiri berfungsi sebagai wadah bagi operasionalisasi manajemen. kegiatan manajemen terbagi menjadi enam unsur pokok yang membentuk kegiatan manajerial, yaitu manusia (man) benda atau barang (materials) mesin (machines), metode (metods), uang (money), dan pasar (market). Setiap unsur memiliki fungsi masing-masing dan berinteraksi satu sama lain untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi, khususnya melalui proses yang efektif dan efisien.¹⁹

Ruang lingkup manajemen mencakup berbagai aspek, sehingga dianggap sangat luas dan bersifat multidisiplin. Dalam konteks pendidikan, ruang lingkup manajemen dapat dilihat dari empat sudut

¹⁹ Anis Zohriah and others, 'Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5.3 (2023), hlm 704–13

pandang utama. Pertama, dari sudut wilayah kerja, yang mencakup area atau cakupan operasional dimana manajemen pendidikan diterapkan, seperti tingkat sekolah, perguruan tinggi, atau institusi pendidikan lainnya. Kedua, obyek garapan, yang meliputi elemen-elemen yang menjadi fokus manajemen, seperti siswa, peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, fasilitas dan sumber daya pendidikan lainnya. Ketiga, fungsi atau urutan kegiatan, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, yang merupakan rangkaian fungsi dalam proses manajemen pendidikan. Keempat, pelaksana yang mencakup individu atau kelompok yang bertanggung jawab dalam melaksanakan manajemen, seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan komite sekolah. Keempat sudut pandang ini saling terkait untuk memastikan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.²⁰

c. Fungsi Manajemen

Manajemen mencakup berbagai langkah strategis yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.

²⁰ Juhji and others, 'Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam', *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1.2 (2020), hlm 113.

Proses ini melibatkan berbagai aktivitas yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Fungsi manajemen menjadi landasan utama dalam menjalankan aktivitas organisasi. fungsi-fungsi ini berperan sebagai pedoman yang membantu para manajer mengelola sumber daya secara optimal, mengkoordinasikan tugas-tugas, serta memastikan setiap bagian organisasi bergerak menuju arah yang sama. Fungsi-fungsi manajemen secara umum digolongkan menjadi dua jenis, yaitu fungsi organik dan fungsi penunjang. Fungsi organik merupakan serangkaian fungsi utama yang harus dilaksanakan oleh manajer sebagai upaya mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi ini bersifat mendasar dan mutlak diperlukan dalam setiap proses manajemen. Sementara itu, fungsi penunjang terdiri dari berbagai aktivitas pendukung yang diselenggarakan oleh satuan kerja tertentu dalam suatu organisasi.

George R. Terry menyatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari empat elemen utama, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengendalian). Keempat fungsi ini saling

berkesinambungan dan menjadi dasar dalam menjalankan proses manajemen yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi.²¹

Fungsi ini bertujuan untuk menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi organik sehingga dapat berjalan secara optimal dalam rangka mencapai tujuan organisasi.²² Berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen ini, berikut penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen :

1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Proses ini bertujuan untuk menentukan pekerjaan yang perlu dilakukan oleh sekelompok individu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga atau organisasi. perencanaan berfungsi sebagai pedoman dasar yang memberikan arah dan struktur dalam pengelolaan sumber daya sehingga setiap tindakan yang dilakukan selaras dengan

²¹ Jurnal Bisnis and Hasan Munawar, 'IDENTIFIKASI PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM ORGANISASI UKM (Studi Kasus Pada Asosiasi Industri Kecil Menengah Agro / AIKMA)', 4 (2016).

²² Rudolf Fahrner, 'Ishak', *Lyrische Dramen Nach Orientalischen Quellen*, 2014, 161–230

tujuan yang ingi dicapai.²³ Sedangkan, Menurut Husaini Usman, perencanaan merupakan rangkaian aktivitas yang telah dirancang terlebih dahulu untuk dilaksanakan pada waktu tertentu di masa mendatang, yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁴

Sejalan dengan pandangan Husain, Malayu S.P. Hasibuan juga mengemukakan bahwa perencanaan merupakan serangkaian Keputusan yang berkaitan dengan keinginan tertentu dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurutnya, setiap perencanaan terdapat dua unsur utama yaitu tujuan yang ingin dicapai dan pedoman sebagai arahan untuk merealisasikan tujuan.²⁵

Perencanaan mencakup lebih dari sekedar merumuskan tujuan dan strategi. tahap ini melibatkan penentuan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan, termasuk identifikasi tugas, tanggung jawab, dan waktu yang

²³ George R. Terry, Guide to Managenent, terj. J. Smith DFM., Prinsip-prinsip Manajemen (Cet VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2003),h.17.

²⁴ Husaini Usman, Manajemen:Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara,2006),hlm.48

²⁵ Malayu S.P. Hasibuan, op.cit., hlm 93

diperlukan, proses ini membantu mengatur upaya tim dan memastikan penggunaan sumber daya secara efisien. perencanaan menjadi dasar bagi seluruh fungsi manajemen. langkah ini merupakan awal yang esensial dalam setiap proses manajemen, dimana keberhasilan mencapai tujuan sangat bergantung pada kualitas perencanaan yang disusun.

2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses menentukan, mengelompokkan, dan menyusun berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Proses ini mencakup penempatan individu pada setiap kegiatan, penyediaan fasilitas kerja yang sesuai, serta penetapan hubungan wewenang yang diberikan kepada setiap individu sesuai tugasnya. Secara sederhana, pengorganisasian dapat dipahami sebagai salah satu fungsi manajerial yang berkaitan dengan proses pembagian tanggung jawab. Melalui pengorganisasian, seorang manajer dapat lebih mudah melakukan pengawasan serta menetapkan

sumber daya manusia yang tepat untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu.²⁶

Proses pengorganisasian dilakukan dengan menetapkan jenis-jenis pekerjaan yang perlu diselesaikan, menentukan pihak yang bertugas melaksanakannya, mengelompokkan tugas-tugas tersebut secara sistematis, menetapkan penanggung jawab masing-masing, serta menentukan level otoritas dalam pengambilan keputusan.

Pengorganisasian juga bertujuan menetapkan posisi dan hubungan antar unit dalam organisasi. Secara keseluruhan, pengorganisasian mencakup pembagian tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab setiap individu dalam organisasi sebagai bagian dari aktivitas manajemen.²⁷

3) Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating berasal dari kata kerja “to actuate” yang berarti “menggerakan, mendorong, memotivasi, atau mempengaruhi”. Dengan

²⁶ Indartono.

²⁷ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, ‘Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih)’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2018), 10–27 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>.

demikian, *Actuating* berkaitan dengan aktivitas mempengaruhi orang lain agar dengan sukarela melaksanakan usaha menuju pencapaian tujuan tertentu (Winardi, 1979:90).

Pelaksanaan pada dasarnya berfungsi untuk membimbing individu dalam bekerja guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara efektif dan efisien mungkin. Dalam hal ini, pelaksanaan dapat diartikan sebagai koordinasi, yaitu upaya menyeluruh untuk melaksanakan apa yang telah direncanakan.

4) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Controlling atau pengawasan adalah proses mengamati secara berkelanjutan pelaksanaan kegiatan berdasarkan rencana kerja yang telah disusun serta melakukan koreksi jika diperlukan. Fungsi ini memastikan bahwa pelaksanaan tugas oleh seseorang yang telah diberi kewenangan berjalan sesuai dengan tujuan, visi dan misi organisasi. Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan organisasi.²⁸

²⁸ M Ansori and others, 'Pengantar Manajemen', *Cakrawala*, 3.1 (2020), 43–52

George R. Terry mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu:

- a) *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan).
- b) *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan).
- c) *Comparing performance with the standard and ascertaining the difference, if any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan).
- d) *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).²⁹

Penulis dapat menyimpulkan bahwa, pengawasan (*Controlling*) merupakan proses memberikan umpan balik dan tindak lanjut melalui perbandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan, serta melakukan penyesuaian jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya.

²⁹ Terry, Prinsip Prinsip, 9

2. Administrasi Pembelajaran

a. Definisi Administrasi Pembelajaran

Setiap lembaga pendidikan senantiasa melibatkan berbagai unsur manusia yang bekerja sama dengan memanfaatkan beragam metode serta sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal, ditinjau dari aspek efektivitas dan efisiensi, memerlukan penyelenggaraan administrasi pembelajaran yang tersusun secara sistematis.

Istilah administrasi pembelajaran terdiri dari dua kata utama, yakni administrasi dan pembelajaran yang masing-masing memiliki makna tersendiri, namun membentuk satu kesatuan pengertian yang saling berkaitan.³⁰ Administrasi secara umum dipahami sebagai rangkaian aktivitas penyusunan dan pencatatan data serta informasi secara sistematis, dengan tujuan menyediakan informasi yang dibutuhkan serta memudahkan dalam proses pencarian dan pengambilan kembali informasi tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya.³¹

³⁰ Pananrangi, H. Andi Rasyid, and M. Pd SH. *Manajemen pendidikan*. Vol. 1. Celebes media perkasa, 2017.

³¹ Nuraini, 'Administrasi Pembelajaran Di Kelas Inklusi Dan Kelas Klasifikasi', *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3.1 (2020), hlm 112.

Dalam konteks pendidikan, Hadari Nawawi (1983) menjelaskan bahwa administrasi adalah suatu proses yang mencakup pengelolaan dan pengendalian kerja sama antar individu secara sistematis, yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam suatu lingkungan yang terorganisir, khususnya di lembaga pendidikan formal.³²

Sedangkan istilah pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar” yang diberi awalan “pe” yang berarti, yaitu usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pembelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.³³

Berdasarkan dua pengertian tersebut, administrasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu usaha sistematis yang dilakukan untuk mendukung dan memfasilitasi proses belajar peserta didik. Administrasi ini menjadi pedoman bagi pendidik dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, administrasi pembelajaran tidak hanya menjadi perangkat teknis, tetapi

³² Rosmiaty Azis, *Dr. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.*, 2016.

³³ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Raden Fatah Press, 2004), hal.

juga berperan penting dalam menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran secara efektif.³⁴

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa administrasi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pengelolaan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam rangka menunjang proses belajar-mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien. Administrasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis bagi pendidik dalam menyusun perangkat ajar dan mengatur jalannya pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menjamin ketercapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, administrasi pembelajaran memegang peran strategis dalam mewujudkan proses pembelajaran yang tertib, terukur, dan terarah sesuai dengan prinsip-prinsip manajerial dalam dunia pendidikan.

b. Komponen Administrasi Pembelajaran

Administrasi pembelajaran terdiri dari beberapa komponen utama yang saling mendukung dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang terstruktur dan

³⁴ Wiharto, 'Peningkatan Administrasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Melalui Supermik Guru Kelas X Sma Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023', *Dimensi Pendidikan*, 18.3 (2022), 44–56

efektif. Setiap komponen memiliki peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Penyusunan rencana pembelajaran, silabus, alat dan bahan evaluasi, program semester dan tahunan, serta penyusunan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) merupakan contoh tugas administratif yang berkaitan dengan persiapan administratif dalam proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru perlu memiliki atau melatih kemampuan mempersiapkan pelajaran. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru harus menyelesaikan perencanaan pembelajaran yang meliputi komponen metodologis, sosial, dan personal.³⁵

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Oleh karena itu, seluruh persiapan dan desain pra-pengajaran oleh guru menjadi dasar dalam proses mengajar. Dalam tahap ini, guru wajib menyiapkan administrasi pembelajaran, seperti daftar hadir, daftar nilai, penilaian kepribadian, daftar buku panduan, jadwal pengajaran, dan data daya serap siswa.³⁶

³⁵ Chesia Chaerany, 'Literature Review Pengaruh Kelengkapan Administrasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah', *Journal Education and Government Wiyata*, 2.4 (2024), hlm 381–95

³⁶ Hilal Mahmud, M. M. *Administrasi Pendidikan (menuju sekolah efektif)*. Penerbit Aksara TIMUR, 2015.

Dalam proses pembelajaran, terdapat aspek yang sangat kompleks karena melibatkan berbagai latar belakang, variabel, dan hubungan yang saling terkait dan tidak mudah dipisahkan dari konteksnya. Aspek tersebut adalah evaluasi atau penilaian, yang berperan dalam mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya penilaian, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara utuh.³⁷

c. Bentuk Kegiatan Administrasi Pembelajaran

Administrasi pembelajaran mencakup beberapa tahapan utama, dimulai dari perencanaan yang melibatkan penyusunan silabus, RPP, dan pemilihan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Tahap ini dilanjutkan dengan pelaksanaan di kelas, seperti penyampaian materi, pengelolaan kelas, dan interaksi pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian tujuan dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, pengelolaan sumber daya termasuk bahan ajar, fasilitas, dan teknologi serta kegiatan monitoring, supervisi, dan pelaporan turut mendukung tercapainya standar mutu pembelajaran yang diharapkan.³⁸

³⁷ Mulyasa, Enco. "Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan." (2015).

³⁸ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara, 2021.

Administrasi pembelajaran memiliki peran strategis dalam menjamin kelancaran dan mutu proses pendidikan, maka penting untuk menelaah lebih lanjut komponen-komponen utama yang terlibat di dalamnya. Administrasi pembelajaran mencakup serangkaian kegiatan yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Salah satu aspek utamanya adalah perencanaan pembelajaran, meliputi penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan pemetaan kompetensi dasar agar materi sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Di samping itu, administrasi juga mencakup pengelolaan jadwal dan sumber daya, seperti penataan jadwal pelajaran, distribusi ruang kelas, serta penyediaan sarana pendukung seperti buku, media pembelajaran, dan teknologi. Seluruh kegiatan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Selain itu, evaluasi juga menjadi bagian penting dari administrasi pembelajaran, yang bertujuan untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi, efektivitas metode dan strategi pembelajaran, serta kinerja guru dan peserta didik. Evaluasi ini dapat berbentuk penilaian formatif dan sumatif, baik secara lisan maupun tertulis, observasi kelas, portofolio, maupun umpan balik dari siswa, yang

keseluruhannya digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.³⁹

3. Teknologi Pembelajaran

a. Definisi Teknologi Pembelajaran

Secara etimologi, istilah “teknologi” berasal dari kata Yunan “*techne*” yang berarti serangkaian prinsip atau metode rasional terkait dengan pembuatan objek tertentu atau keterampilan khusus, serta pengetahuan mengenai prinsip-prinsip atau metode dalam seni. Teknologi merujuk pada metode ilmiah yang diterapkan untuk mencapai tujuan praktis dalam ilmu pengetahuan terapan. Selain itu, teknologi juga mencakup keseluruhan sarana yang diperlukan untuk menyediakan barang-barang yang mendukung kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Sementara itu, arti dari pembelajaran ialah proses menyampaikan pemikiran atau ide yang telah diproses dan diberi makna melalui aktivitas pembelajaran.⁴⁰

Teknologi pembelajaran merupakan bagian dari teknologi pendidikan, didasarkan pada konsep bahwa pembelajaran adalah salah satu aspek dalam pendidikan. Dalam penerapannya, teknologi pembelajaran melibatkan

³⁹ Puguh Handri Yasto and Meti Fatimah, “Administrasi Guru Dan Kegiatan Belajar Mengajar” 6, no. 1 (2024).

⁴⁰ Khairi, Azizatul, et al. *Teknologi pembelajaran: Konsep dan pengembangannya di era society 5.0*. Penerbit Nem, 2022.

manusia, prosedur, pemikiran, alat, serta organisasi yang bekerja sama dalam mengelola solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran yang disengaja dan terkontrol.

Definisi ini menegaskan perbedaan antara teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran. Teknologi pendidikan mencakup proses pembelajaran secara umum, sementara teknologi pembelajaran lebih spesifik, berfokus pada proses belajar yang terarah dan terpantau. Sebagai contoh, kegiatan pembelajaran di dalam kelas merupakan bentuk penerapan teknologi pembelajaran yang terstruktur.⁴¹

Teknologi pembelajaran juga dapat dipandang sebagai proses yang kompleks dan integratif, yang melibatkan unsur manusia, alat dan sistem. Menurut Aditiawan dan Soedarto : 2021), teknologi ini mencakup gagasan, prosedur serta pengorganisasian yang mendukung kelancaran proses pembelajaran, lebih lanjut, teknologi pembelajaran memiliki manfaat signifikan dalam mempermudah proses pengajaran, membantu penerapan

⁴¹ Asiva Noor Rachmayani, teknologi pembelajaran implementasi pembelajaran 4.0 2015.

pemahaman, serta meningkatkan penguasaan konsep dalam bidang pendidikan.⁴²

b. Peran Teknologi Pembelajaran

Era teknologi memainkan peran yang sangat signifikan dalam suatu proses pembelajaran. Penggunaan teknologi tidak hanya sebatas membantu mempermudah akses terhadap informasi, tetapi seiring dengan perkembangannya teknologi mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif, interaktif dan berpusat pada peserta didik. Secara detail, teknologi dapat dimanfaatkan untuk :⁴³

1) Membangun jaringan komunikasi kolaboratif

Teknologi memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan kolaboratif antara guru, siswa, tenaga administrasi, dan sumber belajar. Beberapa aplikasi online seperti *zoom*, *Google meet* dan *whatsapp* membantu pengiriman informasi terkait jadwal, tugas dan pengumuman secara real-time.

2) Menyediakan sistem pengelolaan data pembelajaran

Teknologi berperan dalam membantu pengelolaan administrasi pembelajaran, seperti absensi siswa, nilai,

⁴² Ali Akbar and others, 'Penerapan Sistem Teknologi Pembelajaran Dalam Pendidikan Nasional', 4.1 (2023), hlm 119–30.

⁴³ Unik Hanifah Salsabila and Niar Agustian, 'DALAM PEMBELAJARAN', 3 (2021), hlm 123–33.

jadwal dan rekam jejak aktivitas belajar. Platform seperti sistem informasi sekolah, aplikasi *jurnale* atau *e-raport* memungkinkan tenaga administrasi dan guru untuk menyimpan serta mengakses data siswa dengan mudah dan akurat. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dokumen pembelajaran.

c. Kawasan Teknologi Pembelajaran

Kawasan Teknologi Pembelajaran dikembangkan berdasarkan lima aspek utama dalam bidang ini, yaitu Desain, Pengembangan, Pemanfaatan, Pengelolaan, dan Penilaian. Kelima aspek tersebut membentuk domain utama dalam teknologi pembelajaran. Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing aspek dapat ditemukan di bawah ini:

1) Kawasan Desain

Kawasan Desain mengacu pada tahapan dalam merancang kondisi pembelajaran yang tepat guna mengembangkan strategi serta menghasilkan produk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kawasan ini berakar dari gerakan psikologi pembelajaran dan memiliki empat cakupan utama, yaitu desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, dan karakteristik pembelajaran.

2) Kawasan Pengembangan

Kawasan Pengembangan adalah proses menerjemahkan desain ke dalam bentuk fisik, yang mencakup teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi terpadu. Kawasan ini berkaitan erat dengan produksi media, di mana perubahan dalam teknologi turut memengaruhi strategi pembelajaran. Pada dasarnya, kawasan ini terjadi karena adanya dorongan dari isi pesan, teori strategi pembelajaran, serta manifestasi teknologi dalam bentuk perangkat keras, perangkat lunak, dan bahan ajar.

3) Kawasan Pemanfaatan

Kawasan Pemanfaatan melibatkan penggunaan proses dan sumber belajar. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan memerlukan prosedur yang terstruktur dan kerja sama dari berbagai pihak, seperti pendidik, pemerintah, dan pelaksana di lapangan. Kawasan ini mencakup pemanfaatan media, difusi inovasi, implementasi dan institusionalisasi, serta kebijakan dan regulasi yang mendukung penerapan teknologi pembelajaran.

4) Kawasan Pengelolaan

Kawasan Pengelolaan menjadi bagian integral dalam Teknologi Pembelajaran, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan supervisi. Awalnya, pengelolaan berpusat pada administrasi media, program media, dan layanan media, yang kemudian berkembang dengan mengintegrasikan bahan cetak dan non-cetak untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya teknologi dalam kurikulum. Dalam praktiknya, teori manajemen umum mulai diterapkan dalam pengelolaan teknologi pembelajaran, terutama dalam pembelajaran jarak jauh yang membutuhkan pengelolaan kompleks.

5) Kawasan Penilaian

Kawasan Penilaian berfokus pada evaluasi dan perbaikan produk atau program pembelajaran. Perbaikan ini dilakukan berdasarkan masukan dan informasi yang diperoleh. Sayangnya, masih banyak yang melakukan evaluasi dengan membandingkan kemampuan peserta didik satu sama lain, padahal penilaian yang ideal seharusnya merujuk pada tujuan pembelajaran. Kawasan ini mencakup analisis masalah, pengukuran acuan patokan, serta penilaian

formatif dan sumatif untuk memastikan efektivitas pembelajaran.⁴⁴

d. Aplikasi Jurnal dalam Teknologi Pembelajaran

Jurnale merupakan aplikasi yang dirancang khusus untuk memudahkan tugas administrasi pembelajaran. Aplikasi ini memungkinkan guru dan tenaga pendidik untuk melakukan administrasi secara lebih efisien dan terorganisir, serta memberikan kemudahan dalam evaluasi proses belajar mengajar. penggunaan aplikasi jurnale tidak hanya berdampak pada pengelolaan administrasinya, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terstruktur.

Aplikasi jurnale dilengkapi berbagai fitur yang dirancang untuk mempermudah administrasi pembelajaran. Berikut beberapa fitur utama aplikasi jurnale sebagai berikut :

1) Jurnal mengajar

Fitur ini memungkinkan guru untuk mencatat dan mendokumentasikan kegiatan yang telah dilakukan, dengan fitur ini guru dapat mencatat topik yang telah diajarkan, metode yang digunakan serta evaluasi terhadap proses pembelajaran.

⁴⁴ Japar, Muhammad, Dini Nur Fadhillah, and Ganang Lakshita Hp. Media dan teknologi pembelajaran ppkn. Jakad Media Publishing, 2019.

2) Manajemen data

Aplikasi jurnale memungkinkan pengelolaan informasi dan data terkait siswa, guru dan administrasi pembelajaran lainnya secara terintegrasi

3) Presensi GTK (guru dan tenaga kependidikan)

Fitur presensi GTK (guru dan tenaga kependidikan) ini digunakan untuk pencatatan kehadiran guru dan tenaga kependidikan secara digital.

4) Supervisi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Supervisi kegiatan belajar mengajar ini merupakan fitur yang digunakan kepala sekolah atau pengawas pendidikan untuk melakukan evaluasi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

5) Presensi siswa

Fitur ini digunakan untuk mencatat kehadiran siswa dalam setiap sesi pembelajaran.

6) Penilaian siswa

Aplikasi jurnale memudahkan guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa, baik dalam bentuk tugas, ujian maupun penilaian lainnya. Penilaian ini dapat dilakukan secara online sehingga memudahkan guru untuk melakukan evaluasi secara cepat dan tepat.

Dengan memanfaatkan teknologi ini, proses administrasi yang sebelumnya membutuhkan waktu dan usaha yang besar, kini dapat diselesaikan secara lebih efisien dan dalam waktu yang relatif singkat, akurat dan dapat di akses secara *real-time*. Hal ini memberi peluang untuk lebih fokus pada pengembangan kualitas pembelajaran, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta memfasilitasi pemantauan perkembangan siswa secara lebih efektif.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian Pustaka merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai pembanding atau tambahan informasi untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa kajian Pustaka yang dijadikan referensi awal oleh penulis dalam penelitian ini :

1. Jurnal pengabdian masyarakat (JURPIKAT) Vol. 4 No. 2 (2023) pp. 185 - 198 Rizqi Fajar Pradipta dkk dengan judul “pengelolaan administrasi pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan kemampuan arsip data bagi guru sekolah luar biasa” Hasil temuan dari jurnal pengabdian masyarakat ini membahas tentang pengelolaan administrasi pembelajaran berbasis digital yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru di sekolah luar biasa. Penelitian ini diikuti

oleh 12 guru dengan spesifikasi jenjang kelas SD,SMP Dan SMA di SLB Idayu 1 Kota malang. berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, penggunaan arsip pembelajaran dengan berbasis digital (SIMAPGU) memberikan manfaat mencakup kemudahan pengelolaan, kemudahan akses, dan keamanan data. Kemudahan teknologi ini juga telah membantu guru menjai lebih produktif dan lebih baik dalam proses belajar mereka. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam konteks pembahasan serta alternatif yang digunakan pengelolaan administrasi pembelajaran yaitu melalui teknologi digital.⁴⁵

2. Penelitian Oleh Elva Dwi Sukma (2022) dengan judul “Administrasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Model Tambang Kabupaten Kampar” Hasil Temuan dari penelitian ini administrasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Model Tambang Kabupaten Kampar ini secara umum sudah mampu untuk dipersiapkan oleh guru. Faktor pendukungnya adalah umumnya guru di SMA Negeri 1 Model Tambang Kampar berlatar belakang Pendidikan S1 (Saejana) selain itu, Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya pengetahuan

⁴⁵ Pradipta dkk., Pengelolaan Administrasi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Arsip Data Bagi Guru Sekolah Luar Biasa, 4. (2023) hlm 185 -198.

guru dalam membuat batas pembelajar dan masih ⁴⁶ kurangnya pengetahuan guru dalam membuat RPP.

3. Jurnal Ilmu Multidisiplin (Jayangus Press) Volume 4 Nomor 1 (2024) I Dewa Putu Sudayana dengan judul “ Implementasi Digitalisasi Administrasi pendidikan di SMP Negeri 3 Bangli” Hasil temuan dari jurnal penelitian ilmiah ini membahas tentang bagaimana penerapan teknologi dalam menunjang administrasi pendidikan di SMP Negeri 3 Bangli dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun platform-platform yang digunakan dalam menunjang digitalisasi sekolah adalah Google Classroom, Kahoot, Quizziz, dan Melajah.id untuk digitalisasi pembelajaran, Google Form dan CBT untuk pelaksanaan digitalisasi asesmen, google drive untuk digitalisasi manajemen dan data, google form dan QR Code dipakai dalam program inovasi, platform Facebook, Instagram, Youtube dan website sekolah untuk publikasi sekolah, dan PMM dipakai dalam pelatihan guru secara digital.⁴⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus dalam pembahasan penerapan teknologi dalam administrasi pendidikan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan terkait dengan subjek penelitian dan platform yang digunakan.

⁴⁶ SUKMA.

⁴⁷ I Dewa Putu Suyadnya, ‘Implementasi Digitalisasi Administrasi Pendidikan Di SMP Negeri 3 Bangli’, 4 (2024), hlm 38–54.

4. Penelitian oleh Sumi Fitriana (2016) dengan judul “Tingkat Keterlaksanaan Administrasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan SMP Negeri Se-Wilayah Timur Kabupaten Cilacap” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei angket. Hasil temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Tingkat keterlaksanaan administrasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan SMP Negeri Se-Wilayah Timur Kabupaten Cilacap sudah sangat baik.⁴⁸
5. Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovatif Vol.1, No.2 April 2023 Anggiri dkk dengan judul “Penerapan Teknologi dalam knowledge transfer guru di SD Inpress Boyaoge” Hasil penelitian ini membahas tentang pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh guru SD Inpres Boyaoge belum beragam. Kompetensi guru dalam mengoprasikan teknologi dalam perlengkapan administrasi masih kurang baik namun guru tetap memperhatikan perkembangan IT.⁴⁹
6. Jurnal Pendidikan Edutama (JPE) Vol. 09 No. 2 Juli 2022 Widia Sukma Sari dkk dengan judul “Pengembangan Panduan Transformasi Administrasi Pembelajaran Berbasis Digital

⁴⁸ Sumi Fitriana, ‘Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Wilayah Timur Kabupaten Cilacap’.

⁴⁹ Jurnal Manajemen and Anggrini Anggrini, ‘Penerapan Teknologi Administrasi Dalam Knowledge Transfer Guru Di SD Inpres Boyaoge Application Of Administrative Technology In Teacher Knowledge Transfer At SD Inpres Boyaoge’, 1.2 (2023).

Melalui Google Aplikasi” penelitian ini menggunakan metode (*Research and Development*) Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa produk Google Aplikasi ini sangat layak digunakan pada instansi pendidikan. Google Aplikasi ini mampu menjadi media literasi dan membantu para guru untuk meningkatkan kemampuan digitalisasinya sebagai seorang guru, terutama dalam mengatur atau mengelola berbagai dokumen administrasi pembelajaran yang mana ini sangat berperan penting bagi kegiatan belajar mengajar.⁵⁰

7. *JCES (Journal Of Character Education Society)* Vol. 3 No 2 Juli 2020 Hamidah Suryani Lukman dkk dengan judul “Pelatihan administrasi pembelajaran berbasis ICT Bagi guru TK Islam Terpadu” Hasil penelitian ini menunjukkan banyaknya guru yang belum bisa memanfaatkan ICT, khususnya dalam pembuatan administrasi pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Terpadu (TKIT).⁵¹
8. Penelitian Oleh Syukri (2016) dengan judul “Administrasi Pembelajaran Guru MI Berbasis Media Pada Yayasan Islahul Ummah NW Desa Peresak Batukliang Lombok Tengah” hasil

⁵⁰ Dwi Erna Novianti, ‘JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 8 No . 2 Juli 2021’, 8.2 (2021), hlm 117–24.

⁵¹ Hamidah Suryani Lukman and others, ‘Pelatihan Administrasi Pembelajaran Berbasis Ict Bagi Guru Tk Islam Terpadu’, *Journal of Character Education Society*, 3.2 (2020), hlm 218–26

penelitian ini menunjukkan bahwa administrasi pembelajaran berbasis media pada guru Madrasah Ibtidaiyah pada yayasan Islahul Ummah Nahdatul Wathan Dasan Amman desa Peresak kecamatan Batukliang kabupaten Lombok Tengah dapat berjalan dengan baik. Para guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan dukungan media yang menjelaskan materi dan siswa juga sangat terbantu dalam memahami materi.⁵²

9. Penelitian Oleh Nur Sofiningtyas (2023) dengan judul “Pembinaan Guru dalam Menyusun administrasi pembelajaran melalui google drive” hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya Google Drive mampu untuk menjadi salah satu alternatif guru untuk arsip administrasi pembelajaran.⁵³
10. (JUMAT) Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2, No. 2, Agustus 2021 oleh Irman Sumantri dengan judul “Penyusunan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” penelitian ini dilakukan selama satu hari dengan peserta semua guru pendidikan agama islam yang ada di lingkungan dinas pendidikan kecamatan cigudeg. Hasil menunjukkan bahwasanya tidak semua guru pendidikan agama islam yang

⁵² Batukliang Lombok Tengah, ‘A Dministrasi Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Media, Media Visual.’, hlm 31–45.

⁵³ Evaluasi Kurikulum, ‘Education and Learning Journal 1’, 2.2020 (2020), hlm 113–23.

ada di lingkungan kecamatan cigudeg paham dan bisa membuat administrasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor eksternal dan internal guru.⁵⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan oleh penulis bahwasanya penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang implementasi teknologi dalam administrasi pembelajaran. penelitian terdahulu mengkaji bagaimana digitalisasi administrasi dapat meningkatkan efisiensi kinerja guru serta mengurangi kesalahan dalam pencatatan akademik. Penelitian ini memberikan kebaruan dalam fokus kajiannya yaitu dengan meneliti secara spesifik penerapan aplikasi jurnale dalam manajemen administrasi pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Susukan. Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, Dimana peneliti ini tidak hanya mengeksplorasi manajemen aplikasi jurnale dalam mendukung administrasi pembelajaran, tetapi juga mengkaji kendala yang dihadapi dan Solusi yang telah diterapkan oleh Lembaga MTs Ma'arif NU 01 Susukan. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) sebagai landasan dalam menganalisis implementasi aplikasi jurnale, sehingga dapat

⁵⁴ Irman Sumantri, 'Penyusunan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2021), hlm 74–78

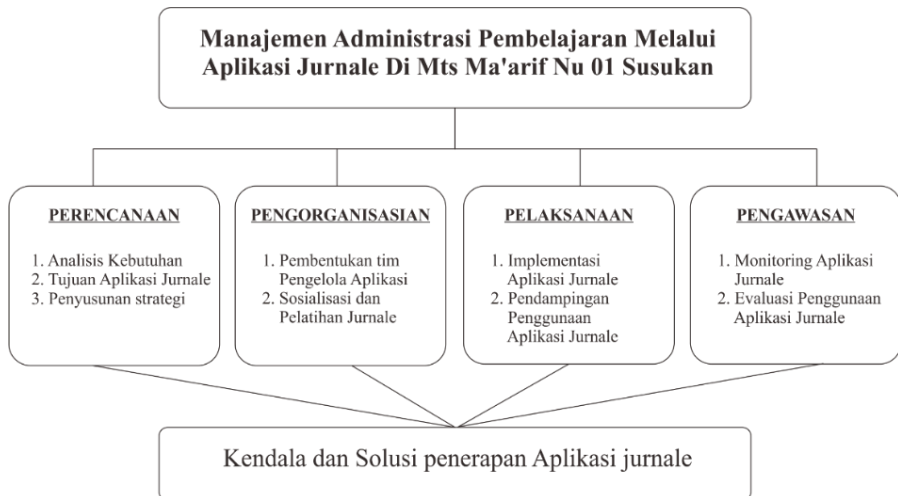
memberikan perspektif yang lebih sistematis dalam memahami manajemen administrasi berbasis teknologi di lingkungan madrasah.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana teknologi dapat dioptimalkan dalam mendukung administrasi pembelajaran, serta bagaimana strategi yang tepat dapat diterapkan untuk mengatasi kendala yang muncul dalam implementasi aplikasi berbasis digital di institusi pendidikan.

C. Kerangka Berfikir

Manajemen Administrasi pembelajaran adalah kegiatan yang mencakup pengelolaan segala hal yang berhubungan dengan administrasi dalam proses belajar mengajar, seperti perencanaan, jadwal, pencatatan absensi, penilaian hasil belajar, serta laporan perkembangan siswa. Administrasi ini biasanya dilakukan secara manual, yang dinilai kurang efisien. Sebagai Solusi, digitalisasi dalam administrasi pendidikan melalui aplikasi berbasis teknologi, seperti aplikasi *jurnale*. aplikasi *jurnale* menjadi alternatif yang lebih efektif dan dapat mengurangi beban administrasi serta meningkatkan efisiensi serta akurasi data. Aplikasi *jurnale* memiliki fitur yang memungkinkan guru untuk mengelola data pembelajaran secara digital. Sejalan dengan hal ini, aplikasi *jurnale* juga membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam administrasi pendidikan.

Penggunaan aplikasi jurnale di MTs Ma'arif NU 01 Susukan diharapkan dapat memperbaiki manajemen administrasi pembelajaran. Dengan menggantikan proses manual dengan teknologi, diharapkan adanya peningkatan efisiensi, keakuratan data, dan waktu yang lebih efisien dalam menyelesaikan pekerjaan administratif. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana penerapan aplikasi jurnale diterapkan di MTs Ma'arif NU 01 Susukan serta kendala dan solusi yang dihadapi dalam penerapan aplikasi tersebut. Adapun kerangka berfikir berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi dengan data yang bersifat naratif, bukan numerik. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian disusun dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran yang mendalam terkait objek penelitian. Hasil penelitian ini dituliskan dalam bentuk uraian deskriptif yang berasal dari data lisan, pengamatan langsung, atau dokumen terkait yang telah dikaji. Dengan pendekatan ini, penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan proses, bukan hanya hasil akhir. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini juga bertumpu pada pengamatan dan wawancara yang diolah secara sistematis untuk disusun menjadi laporan penelitian yang sesuai dengan kebutuhan akademik.⁵⁵

⁵⁵ Dimas Assyakurrohim and others, “ Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif ”, *Jurnal pendidikan sains dan computer*, 3.01 (2022). Hlm 1-9

Peneliti menggunakan penelitian lapangan, dimana peneliti melaksanakan observasi langsung dan wawancara untuk mendapatkan gambaran nyata tentang keadaan dan fenomena yang terjadi. fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana manajemen administrasi pembelajaran melalui aplikasi jurnale di MTs Ma'arif NU 01 Susukan.

Melalui observasi dan wawancara, peneliti mengumpulkan data yang relevan mengenai proses manajemen administrasi pembelajaran menggunakan aplikasi jurnale, kendala yang dihadapi, serta Solusi yang diterapkan dalam mendukung penerapan aplikasi jurnale. Data yang diperoleh kemudian diolah dan disusun secara sistematis dalam laporan penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen administrasi pembelajaran melalui aplikasi jurnale di MTs Ma'arif NU 01 Susukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan relevansi antara permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dengan kondisi nyata di lapangan, lokasi yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 01 Susukan, yang terletak di Jl. Raya Susukan Km 2, Desa Kedawung, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 30 Desember 2024 sampai 30 Januari 2025 yang mencakup proses dari permohonan izin penelitian hingga tahap penyelesaian. Namun, tidak menutup kemungkinan peneliti akan kembali ke lapangan untuk pengambilan data tambahan apabila data yang diperoleh dinilai belum cukup untuk menjawab permasalahan penelitian.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis metode pengumpulan data :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, sehingga dianggap otentik. Data ini dapat diperoleh melalui metode seperti observasi dan wawancara langsung.⁵⁶ dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang relevan. Oleh karena itu, sumber data primer dalam penelitian ini mencakup hasil observasi dan wawancara yang dilakukan berbagai pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan operator aplikasi jurnale.

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Alfabeta, 2015).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, melainkan didapatkan dari pihak lain. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti.⁵⁷ Dalam penelitian ini sumber data sekunder mencakup berbagai dokumen, arsip, jurnal, buku, majalah, foto, video, serta literatur-literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah penetapan batasan yang terkait permasalahan dalam suatu penelitian. Penetapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan dapat lebih terarah dan mendalam terhadap permasalahan utama yang menjadi objek kajian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, fokus penelitian ini adalah untuk mengalisis penerapan manajemen aplikasi jurnale dalam administrasi pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Susukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana aplikasi jurnale digunakan dalam pengelolaan administrasi pembelajaran, serta mengidentifikasi

⁵⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Alfabeta, 2015).

kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji solusi yang telah diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut, guna meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi jurnale dalam mendukung manajemen administrasi pembelajaran di sekolah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang berlangsung. Tujuan dari penggunaan teknik observasi adalah untuk mengamati secara langsung situasi dilapangan, perilaku individu yang terlibat, serta konteks tempat dimana tindakan berlangsung, khususnya hal-hal yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara.⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik observasi non partisipan, Dimana peneliti bertindak sebagai pengamat independent yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati di MTs Ma'arif NU 01 Susukan untuk mendukung proses observasi, peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan, ponsel, dan perekam suara. Melalui metode ini, peneliti dapat

⁵⁸ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). hlm 220

memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai aktivitas dan perilaku terkait penerapan aplikasi jurnale dalam manajemen administrasi pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Susukan.

Tabel 3. 1 Observasi Penelitian

No	Observasi	Tanggal
1.	Bagaimana Manajemen Administrasi Pembelajaran melalui aplikasi jurnale	03 Februari 2025
2.	Bagaimana Fitur dan kelengkapan Aplikasi jurnale	03 Februari 2025
3.	Bagaimana Kendala dan Solusi penerapan aplikasi Jurnale dalam mendukung administrasi pembelajaran	03 Februari 2025

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden. Dalam metode ini, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait pandangan, pengalaman atau persepsi dari subjek penelitian.

Menurut Esterberg (2022) wawancara dapat didefinisikan sebagai suatu pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab terkait topik tertentu. Melalui interaksi ini, makna dari topik yang dibahas dapat dikonstruksikan bersama. Teknik pengumpulan data ini bergantung pada laporan pribadi atau *self-report* dari responden. Terdapat berbagai jenis wawancara diantaranya :

- a. Wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif
- b. Wawancara semi terstruktur, mengkombinasikan pertanyaan yang sudah disiapkan dan pertanyaan terbuka.
- c. Wawancara tidak terstruktur, peneliti lebih fleksibel dan memungkinkan alur percakapan yang lebih bebas.⁵⁹

Dengan menggunakan wawancara, peneliti mampu memperoleh informasi yang lebih mendalam sekaligus memahami konteks sosial dan emosional dari jawaban yang disampaikan oleh responden. Hal ini memungkinkan

⁵⁹ Anita De Grave and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022

peneliti untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik wawancara dalam penelitian yang dilakukan penulis mempunyai tujuan untuk menggali data utama terkait dengan fokus penelitian. Data utama yang dimaksud adalah manajemen administrasi pembelajaran melalui aplikasi jurnale pada MTs Ma'arif NU 01 Susukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara kepada pihak yang bersangkutan, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Wawancara Penelitian

No	Narasumber	Tanggal
1.	Kepala Sekolah	03 Februari 2025
2.	Operator Aplikasi Jurnale	03 Februari 2025
3.	Guru Mata Pelajaran	03Februari 2025

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui analisis isi dari berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi berperan sebagai

pendukung data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi

Peneliti memanfaatkan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai dokumen seperti profil sekolah, struktur organisasi,

Tabel 3. 3 Dokumentasi Penelitian

No	Dokumen	Tanggal
1.	Profil MTs Ma'arif NU 01 Susukan	03 Februari 2025
2.	Sejarah MTs Ma'arif NU 01 Susukan	03 Februari 2025
3.	Visi Misi MTs Ma'arif NU 01 Susukan	03 Februari 2025
4.	Struktur organisasi MTs Ma'arif NU 01 Susukan	03 Februari 2025
5.	Dokumen Administrasi Pembelajaran	03 Februari 2025
6.	Dokumen Penggunaan Aplikasi Jurnale	03 Februari 2025

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan standar yang digunakan untuk menilai kebenaran data hasil penelitian, yang lebih

berfokus pada keakuratan informasi dibandingkan dengan sikap jumlah responden. Secara umum, uji keabsahan data dalam penelitian menekankan pada aspek validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, yang diuji adalah data itu sendiri. Temuan atau data dalam penelitian kualitatif dikatakan valid jika adanya persamaan antara hasil yang diteliti dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian

Tujuan utama dalam uji keabsahan data adalah memastikan kredibilitas dan validitas temuan penelitian, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar merefleksikan realitas yang diteliti serta dapat dipercaya oleh pembaca. Uji keabsahan data memiliki peran sangat penting, khususnya dalam penelitian kualitatif, karena adanya potensi subjektivitas peneliti yang dapat mempengaruhi proses interpretasi dari sumber data. Penulis menggunakan 2 jenis triangulasi pada data penelitian ini, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengecek data yang dikumpulkan dari beberapa pihak selama proses penelitian. Menurut Sugiyono , triangulasi sumber dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh

karena melibatkan verifikasi dari berbagai sumber informasi.⁶⁰ Peneliti melibatkan beberapa sumber informasi seperti kepala madrasah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsistensi dalam informasi data yang diperoleh oleh peneliti.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan pendekatan dalam penelitian yang melibatkan penggunaan lebih dari satu metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait fenomena yang sama. Dengan menggabungkan berbagai metode, peneliti dapat mengurangi kelemahan yang mungkin timbul jika hanya menggunakan satu metode saja. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam, serta memastikan hasil penelitian lebih akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.⁶¹

⁶⁰ Universitas Sriwijaya, 'SENI MENGELOLA DATA : PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK , SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL', 5.2 (2020), hlm 146–50.

⁶¹ Ardiansyah,¹ Risnita,¹ and¹ M.¹ Syahrani¹ Jailani,¹ 'Teknik¹ Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan¹ Kualitatif¹ Dan¹ Kuantitatif¹',¹ Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, 1.2 (2023), hlm 1–9.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul melalui teknik atau instrument yang telah ditentukan, Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Proses analisis data melibatkan pencarian dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan sumber daya lainya secara sistematis, sehingga data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan hasil temuan dapat disampaikan kepada pihak lain. Peneliti menggunakan analisis induktif, yaitu pendekatan analisis yang dimulai dari data yang ada kemudian mengembangkan pola hubungan tertentu berdasarkan data tersebut.

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian merupakan proses penyederhanaan, pemfokusan dan transformasi data mentah yang dikumpulkan dari lapangan, sehingga data tersebut menjadi lebih terstruktur dan memiliki makna yang lebih jelas.⁶² Dengan melakukan reduksi data peneliti dapat lebih memfokuskan analisis dan menyajikan hasil peneltiian dengan lebih terstruktur dan efektif.

⁶² Gismina Tri Rahmayati and Yoga Catur Prasetyo, 'PADA PENELITIAN KUALITATIF Muftahatus Sa ' Adah , Gismina Tri Rahmayati , Yoga Catur Prasetyo', 1 (2022), hlm 54–64.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan atau bentuk lainnya, guna mempermudah peneliti dalam memahami situasi yang sedang diteliti. Penyajian data yang jelas akan membantu memahami fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk narasi teks untuk mempermudah pemahaman.⁶³

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan verifikasi data adalah tahap akhir dalam analisis data kualitatif yang dilakukan setelah data direduksi, dengan tetap mengacu pada tujuan analisis yang ingin dicapai. Tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk mencari makna dari data yang terkumpul dengan mengidentifikasi hubungan, persamaan atau perbedaan yang kemudian akan digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

⁶³ Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.1 (2021): hlm 33-54.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan informasi yang terkumpul dari lapangan mengenai Manajemen Administrasi Pembelajaran melalui Aplikasi Jurnal di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, data yang diperoleh dapat dianggap valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah MTs Ma'arif NU 01 Susukan

MTs Ma'arif NU 01 Susukan merupakan madrasah pertama di wilayah Kecamatan Susukan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini terletak di Jalan Raya Susukan KM 2, Desa Kedawung RT03/02, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. Sebagai lembaga pendidikan formal, MTs Ma'arif NU 01 Susukan mengintegrasikan metode pendidikan pesantren, yang tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka agar memiliki akhlakul karimah.

Pendirian madrasah ini bermula pada tahun 2015, atas inisiatif dan semangat para kiai di Kecamatan Susukan, khususnya yang tergabung dalam Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU Kecamatan Susukan), yang

ingin mendirikan lembaga pendidikan sebagai wadah kaderisasi generasi muda Nahdlatul Ulama (nahdliyin dan nahdliyat). Melalui musyawarah yang melibatkan para tokoh agama dan masyarakat, gagasan pendirian madrasah ini pun terwujud.

MTs Ma'arif NU 01 Susukan resmi berdiri pada tahun 2015, namun izin operasional baru dapat terealisasi pada untuk memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, dengan harapan dapat mencetak kader-kader Nahdlatul Ulama yang memiliki wawasan keislaman yang kuat dan karakter yang baik, serta berkontribusi bagi kemajuan masyarakat di Kecamatan Susukan.⁶⁴

b. Identitas MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Tabel 4. 1 Identitas Sekolah

Identitas Sekolah	
Nama	MTs MA'ARIF NU 01 SUSUKAN
NPSN	69955966
Alamat	Jalan Raya Susukan KM 2 , Desa Kedawung RT03/02
Desa/Kelurahan	Kedawung
Kecamatan	Kec. Susukan
Kabupaten	Banjarnegara

⁶⁴ Dokumentasi sejarah MTs Ma'arif NU 01 Susukan pada tanggal 03 Februari 2025 di MTs Maarif NU 01 Susukan

Provinsi	Jawa Tengah
Status Sekolah	Swasta
Bentuk Pendidikan	MTs
No.SK Pendirian	No. 2026 Tahun 2016
Tanggal SK Pendirian	01-07-2016
Akreditasi	B

c. Visi Misi MTs Ma'arif NU 01 Susukan

1) Visi

Terbentuknya generasi cerdas, religius, berakhlakul karimah, berilmu amaliah, dan beramal ilmiah.

2) Misi

Untuk mencapai visi di atas maka madrasah kami memiliki misi :

- a) Melaksanakan pembelajaran secara komprehensif dan mengembangkan kurikulum muatan lokal melalui pembiasaan diri sesuai dengan kultur madrasah.
- b) Menumbuhkan serta mengembangkan sikap, tindakan dan pembiasaan yang Islami berlandaskan

ahlussunah wal jamaah an nahdliyah dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang berintegritas, kredibilitas, loyalitas dan profesionalitas
- d) Menyediakan pelayanan pendidikan yang optimal dan sarana prasarana yang representatif.
- e) Menerapkan manajemen berbasis madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.⁶⁵

d. Struktur Organisasi MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Adapun struktur organisasi MTs Ma'arif NU 01 Susukan Sebagai berikut :⁶⁶

Tabel 4. 2 Struktur Organisasi

Jabatan	Nama Lengkap
Kepala Madrasah	M. Nur Imam Fathoni, S. Pd.I.M.Pd.
Kepala Tata Usaha	Asih Widiанти, S. P
Staff Tata Usaha	Ragil Septiana, A.Ma.Pust. Agil Rahmawati, A.Md.Kom.

⁶⁵ Dokumentasi Visi Misi MTs Ma'arif NU 01 Susukan pada tanggal 03 Februari 2025 di MTs Maarif NU 01 Susukan

⁶⁶ Dokumentasi Struktur Organisasi MTs Ma'arif NU 01 Susukan pada tanggal 03 Februari 2025 di MTs Maarif NU 01 Susukan

	Muhamad Isro Surati Gunawan Kamsi
Bimbingan Konseling	Eti Khusnul Khotimah, S.Sos Tenang Yunanto Setiawan, S.Pd.
Waka Kurikulum	Yanuar Ika Gunawan, S.Pd
Waka Kesiswaan	Eti Khusnul Khotimah, S.Sos
Waka Sarana Prasarana	Akfi Fadlin NF, S. Pd
Waka Hubungan Masyarakat	Tantri Widayati, S.Pd.
Perpustakaan	Ragil Septiana, A.Ma.Pust..

e. Kontak Sekolah

Kontak MTs Ma'arif NU 01 Susukan dapat dihubungi melalui e-mail, telepon, whatsapp dan website. Adapun kontak informasi lengkap MTs Ma'arif NU 01 Susukan dapat dilihat pada table dibawah ini :⁶⁷

⁶⁷ Dokumentasi kontak sekolah MTs Ma'arif NU 01 Susukan pada tanggal 03 Februari 2025 di MTs Maarif NU 01 Susukan

Tabel 4. 3 Kontak Sekolah

Kontak Sekolah	
Email	mts1.susukan@gmail.com
Website	matsaka.sch.id
Telephone	085747964161
Whatsapp	085747964161

2. Manajemen Administrasi Pembelajaran Melalui Aplikasi Jurnale di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Manajemen administrasi memiliki peranan penting dalam menjaga efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar di Lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan aplikasi berbasis digital menjadi salah satu inovasi dalam pengelolaan administrasi pembelajaran.

Hasil manajemen administrasi pembelajaran melalui aplikasi Jurnale di MTs Ma'arif NU 01 Susukan dipetakan menjadi empat, yaitu :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam penerapan Aplikasi Jurnale di MTs Ma'arif NU 01 Susukan. Sekolah memiliki tujuan utama dalam mengadopsi sistem ini, yaitu untuk meningkatkan efisiensi administrasi pembelajaran, memastikan akurasi pencatatan data, serta

memberikan kemudahan akses bagi guru untuk mengelola jurnal pembelajaran. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan proses pencatatan kehadiran, rekap nilai, serta laporan pembelajaran dapat dilakukan secara lebih struktur dan terdokumentasi dengan baik, sehingga mendukung kebijakan madrasah dalam menerapkan sistem administrasi berbasis teknologi.

Berdasarkan data hasil observasi diatas dapat didukung oleh hasil wawancara dengan kepala MTs Ma'arif NU 01 Susukan, Bapak M. Nur Imam Fathoni, S. Pd.I.M.Pd. beliau mengatakan :

Kami menyadari bahwa tantangan digital semakin nyata dalam dunia pendidikan, sehingga madrasah harus mampu beradaptasi. Aplikasi ini kami terapkan sebagai respon terhadap tantangan digital yang semakin berkembang. Dengan aplikasi jurnale pengontrolan terhadap administrasi khususnya pembelajaran akan menjadi lebih mudah dan lebih terstruktur. Sebelumnya, kami sering menghadapi kendala dalam pengarsipan data pembelajaran, karena masih banyak yang dilakukan secara manual dan itu berpotensi hilang atau tidak terdokumentasikan dengan baik. Sehingga dengan adanya sistem pengarsipan digital ini semua data tersimpan dengan rapi dan dapat diakses kapan saja.⁶⁸

⁶⁸ Hasil wawancara riset dengan Kepala MTs Ma'arif NU 01 Susukan, M. Nur Imam Fathoni, S. Pd.I.M.Pd., 03 Februari 2025, Pukul 09:00-10:15 WIB di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa proses penerapan aplikasi jurnale, MTs Ma'arif NU 01 Susukan mempertimbangkan berbagai aspek guna memastikan sistem ini dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat optimal bagi seluruh elemen madrasah. Kepala sekolah menekankan bahwa digitalisasi administrasi pembelajaran merupakan bagian dari upaya adaptasi tantangan digital yang semakin berkembang dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangat diperlukan agar sistem ini tidak hanya menjadi inovasi sesaat, tetapi mampu diterapkan secara berkelanjutan dalam mendukung pengelolaan administrasi pembelajaran.

Langkah awal dalam perencanaan adalah menganalisis kebutuhan madrasah terkait dengan administrasi khususnya administrasi pembelajaran. Berdasarkan hasil dari evaluasi internal, ditemukan bahwa sistem pencatatan manual yang selama ini digunakan memiliki beberapa kelemahan, seperti kesulitan dalam pengarsipan, keterbatasan akses data, dan potensi kehilangan dokumen.

Menjawab tantangan ini, madrasah mencari solusi digital yang dapat mengatasi kendala tersebut. Setelah melakukan riset terhadap beberapa opsi aplikasi administrasi pembelajaran yang tersedia, diputuskan bahwa aplikasi jurnale adalah pilihan yang paling sesuai dengan kebutuhan madrasah. Beberapa

faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih aplikasi ini antara lain kemudahan penggunaan bagi tenaga pendidik dan staf administrasi, fitur yang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan administrasi pembelajaran, dukungan teknis dari penyedia aplikasi serta dengan kebutuhan pengelolaan administrasi pembelajaran, dukungan teknis dari penyedia aplikasi, serta keamanan data dan kemudahan akses bagi pihak yang berwenang.

Aplikasi Jurnal merupakan produk dari penyedia layanan teknologi pendidikan, yang telah dirancang untuk mendukung pencatatan dan pengelolaan administrasi pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, proses perencanaan tidak hanya mencakup keputusan untuk menggunakan aplikasi ini, tetapi juga bagaimana menyesuaikan dengan kebutuhan dan sistem kerja yang telah berjalan di madrasah.

Berdasarkan penjelasan wawancara dari kepala sekolah MTs Ma'arif NU 01 Susukan Bapak M. Nur Imam Fathoni, S. Pd.I.M.Pd. beliau mengatakan bahwa :

Sebelumnya, pencatatan administrasi pembelajaran masih dilakukan secara manual, yang seringkali menyulitkan dalam pencarian data dan pengarsipan. Misalnya, jika ada dokumen yang hilang atau belum terdokumentasikan dengan baik. Kami harus

mencarinya secara fisik di arsip-arsip terdahulu, yang tentu akan memakan waktu yang lama”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa penggunaan sistem digital bukan sekedar inovasi teknologi, tetapi juga solusi atas kendala administrasi yang selama ini dihadapi oleh madrasah. Dengan sistem yang lebih terstruktur, diharapkan tidak hanya efisiensi waktu yang meningkat tetapi juga akurasi data serta keteraturan dalam pengelolaan administrasi pembelajaran.



Gambar 4. 1 Perencanaan Penerapan Aplikasi Jurnale

Madrasah memutuskan untuk menggunakan aplikasi jurnale sebagai solusi terhadap permasalahan administrasi pembelajaran yang selama ini masih dilakukan secara manual.

⁶⁹ Hasil wawancara riset dengan Kepala MTs Ma'arif NU 01 Susukan, M. Nur Imam Fathoni, S. Pd.I.M.Pd., 03 Februari 2025, Pukul 09:00-10:15 WIB di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Proses pencatatan yang memakan waktu lama, risiko kehilangan data, serta kurangnya efisiensi dalam penyimpanan arsip menjadi tantangan utama yang dihadapi. Dengan semakin berkembangnya teknologi, madrasah melihat bahwa digitalisasi administrasi pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak.

Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan berbagai alternatif, termasuk memungkinkan mengembangkan sistem sendiri, namun, mengingat keterbatasan sumber daya, memilih aplikasi yang sudah tersedia menjadi langkah yang efektif. Aplikasi *Jurnale* dinilai sesuai dengan kebutuhan madrasah karena menawarkan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, akses data yang lebih mudah, serta fitur yang mendukung efisiensi kerja guru dan tenaga administrasi.

Penyiapan infrastruktur menjadi langkah penting dalam perencanaan penerapan aplikasi *Jurnale* di madrasah. Sebagai sistem berbasis teknologi yang memadai agar dapat berfungsi secara optimal. Madrasah memastikan seperti ketersediaan perangkat yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan tenaga administrasi. Dalam hal ini, guru menggunakan perangkat telepon seluler untuk mengakses dan mengoperasikan aplikasi, sedangkan tenaga administrasi memanfaatkan komputer dan laptop untuk pengolahan data yang lebih kompleks. Karena aplikasi ini berbasis digital, koneksi internet yang stabil

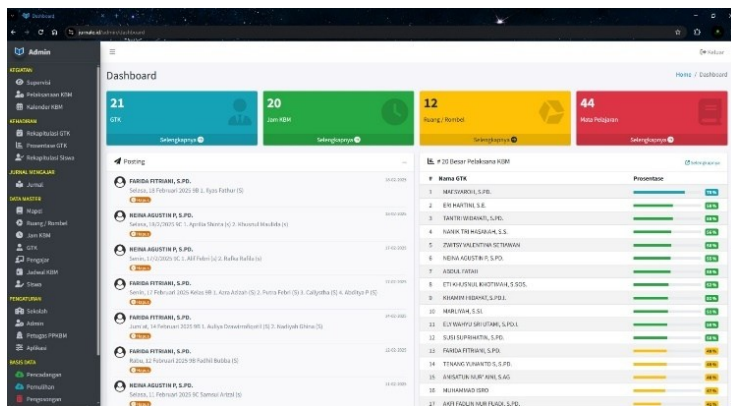
menjadi faktor pendukung utama agar proses input dan akses data dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan observasi di lapangan untuk perencanaan penggunaan aplikasi jurnale dilakukan oleh guru operator sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan teknis dan administrasi yaitu Bapak Akfi Fadlin NF, S.Pd. beliau menyampaikan bahwa :

Langkah awal perencanaan penggunaan setelah aplikasi diputuskan ialah melengkapi profil sekolah di dalam aplikasi. Data yang di input mencakup identitas sekolah, jumlah guru, mata pelajaran, serta jadwal pelajaran.⁷⁰

Terkait penjelasan di atas langkah pertama yang dilakukan adalah melengkapi data profil sekolah di dalam aplikasi jurnale. Data diinput mencakup nama sekolah, alamat, akreditasi, jumlah siswa, jumlah tenaga pendidik. Pengisian data ini bertujuan untuk memastikan bahwa aplikasi dapat menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan memberikan layanan yang lebih optimal dalam pencatatan administrasi pembelajaran.

⁷⁰ Hasil wawancara riset dengan guru operator aplikasi jurnale, Bapak Akfi Fadlin NF, S. Pd., 03 Februari 2025, Pukul 10:15-11:50 WIB di MTs Ma'arif NU 01 Susukan



Gambar 4. 2 Dasboard Aplikasi Jurnale

Setelah profil sekolah terisi dengan lengkap, operator melanjutkan dengan menginput data guru dan mata pelajaran. Setiap guru didaftarkan ke dalam sistem berdasarkan mata pelajaran yang mereka ampu. Dengan sistem ini, setiap guru nantinya akan memiliki akses fitur yang relevan dengan mereka, seperti pengisian jurnal pembelajaran dan pencatatan kehadiran siswa.

Jadwal pembelajaran juga dimasukan ke dalam sistem agar aplikasi dapat secara otomatis menyesuaikan waktu dan kelas yang bersangkutan. Hal ini mempermudah guru dalam mengakses jurnal pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu.

Setelah melengkapi data profil sekolah dan memasukan jadwal pembelajaran, langkah selanjutnya dalam perencanaan

penggunaan aplikasi jurnale adalah membuat akun untuk setiap guru dan juga operator. Proses ini dilakukan untuk memastikan tenaga pendidik memiliki akses ke sistem sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu serta tugas administratif yang menjadi tanggung jawab mereka.

Pembuatan akun dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pendaftaran data guru ke dalam sistem aplikasi. Data yang dimasukan meliputi nama lengkap guru, nomor induk pegawai (NIP), mata pelajaran yang di ampu, serta kelas yang diampu. Setiap guru kemudian diberikan akun pengguna yang terdiri dari *username* dan *password* yang bersifat pribadi serta hanya dapat diakses oleh pemilik akun.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut George R.Terry, pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang orang (pegawai) terhadap kegiatan kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.⁷¹

⁷¹ Faddol, Moh. "Strategi Managemen Peningkatan Moto Pembiayaan Sarana dan Prasarana." *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman* 1.2 (2023): 92-99.

Pengorganisasian dalam implementasi aplikasi jurnale di MTs Ma'arif NU 01 Susukan melibatkan pembagian tugas, koordinasi antar berbagai pihak yang terlibat dalam administrasi pembelajaran, serta penyusunan mekanisme kerja yang sistematis.

Kepala madrasah memiliki peranan penting dalam menentukan kebijakan terkait implementasi aplikasi jurnale, Berdasarkan penjelasan wawancara dari kepala sekolah MTs Ma'arif NU 01 Susukan Bapak M. Nur Imam Fathoni, S.Pd.I.M.Pd. beliau mengatakan bahwa :

Sebagai kepala madrasah, saya memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil terkait dengan administrasi pembelajaran berbasis digital ini dapat berjalan dengan optimal. Kami tidak hanya menentukan kebijakan, tetapi juga memberikan dukungan penuh kepada para guru dan tenaga administrasi agar mereka dapat beradaptasi dengan dukungan perubahan ini, implementasi aplikasi jurnale harus didukung oleh kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai, oleh karena itu, kami secara aktif mengadakan pelatihan serta evaluasi berkala guna memastikan efektivitas aplikasi ini.⁷²

Berdasarkan penjelasan wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif NU 01 Susukan menunjukkan bahwa Kepala Madrasah memiliki peran sentral dalam memastikan

⁷² Hasil wawancara riset dengan Kepala MTs Ma'arif NU 01 Susukan, M. Nur Imam Fathoni, S. Pd.I.M.Pd., 03 Februari 2025, Pukul 09:00-10:15 WIB di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

keberhasilan implementasi aplikasi *Jurnale*. Tanggungjawab ini diwujudkan melalui penetapan kebijakan yang mendukung administrasi pembelajaran berbasis digital, pemberian dukungan kepada guru dan tenaga administrasi dalam beradaptasi dengan perubahan, serta penyediaan sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai.

Dalam implementasi aplikasi *Jurnale* di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, pengorganisasian yang baik menjadi faktor utama agar administrasi pembelajaran berbasis digital dapat berjalan dengan optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Akfi Fadlin NF, S.Pd., beliau menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan aplikasi *Jurnale* ini telah dibentuk tim yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan satu guru yang bertanggung jawab dalam aspek teknis:

Dalam implementasi aplikasi *Jurnale*, pembagian tugas dilakukan secara jelas. Kepala madrasah menetapkan kebijakan, memastikan kesiapan SDM, melakukan monitoring, serta memberi arahan strategis terhadap pengembangan sistem administrasi digital. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengintegrasikan aplikasi dengan kebijakan akademik, mengawasi input data akademik, dan menyusun mekanisme kerja yang sistematis. Sementara itu, saya bertanggung jawab atas aspek teknis, seperti mengaktifkan aplikasi sebelum KBM, memastikan ketepatan jadwal, memberikan pendampingan kepada guru, serta berkoordinasi dengan pengembang jika terjadi kendala. Di akhir pekan, saya

juga mendownload laporan aplikasi untuk keperluan dokumentasi madrasah.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Akfi Fadlin NF, S.Pd., menunjukkan bahwa implementasi aplikasi *Jurnale* di MTs Ma'arif NU 01 Susukan berjalan dengan sistem yang terorganisir dengan baik melalui pembagian tugas yang jelas di antara tim yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan satu guru yang bertanggung jawab dalam aspek teknis. Kepala madrasah berperan dalam menetapkan kebijakan serta mengawasi jalannya sistem administrasi berbasis digital secara keseluruhan. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum memastikan aplikasi *Jurnale* selaras dengan kebijakan akademik serta melakukan supervisi terhadap guru dalam penginputan data. Sementara itu, guru yang bertugas dalam aspek teknis memiliki peran krusial dalam memastikan aplikasi dapat diakses sebelum jam kegiatan belajar mengajar, memantau kesesuaian jadwal, memberikan pendampingan teknis kepada guru, serta mengarsipkan hasil laporan setiap akhir pekan. Dengan adanya koordinasi yang baik antar anggota tim, Aplikasi *Jurnale* dapat diterapkan secara efektif untuk mendukung

⁷³ Hasil wawancara riset dengan guru operator aplikasi *jurnale*, Bapak Akfi Fadlin NF, S. Pd., 03 Februari 2025, Pukul 10:15-11:50 WIB di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

pengelolaan administrasi pembelajaran yang lebih efisien dan terdokumentasi dengan baik.

Bahwasannya struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang terarah, implementasi aplikasi Jurnal di MTs Ma'arif NU 01 Susukan dapat berjalan secara optimal. Sinergi antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru sebagai tim inti dalam implementasi aplikasi ini memungkinkan sistem administrasi pembelajaran berbasis digital dapat diterapkan secara efektif dan efisien. Pembagian tugas yang jelas dalam tim memastikan bahwa setiap aspek implementasi aplikasi jurnal berjalan sesuai dengan perannya masing masing. Setelah tim terbentuk dan menjalankan tugasnya, langkah selanjutnya adalah memastikan bahwa seluruh guru dan tenaga kependidikan memahami serta mampu menggunakan aplikasi ini dengan baik agar proses penerapan berjalan efektif, maka diperlukan upaya untuk memperkenalkan dan membiasakan guru dengan sistem baru ini.



Gambar 4. 3 Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Jurnal

Sosialisasi dan pelatihan dalam penerapan aplikasi Jurnal di MTs Ma'arif NU 01 Susukan menjadi langkah krusial untuk memastikan seluruh guru dan tenaga kependidikan memahami cara kerja sistem secara efektif. Digitalisasi administrasi pembelajaran memerlukan kesiapan sumber daya manusia agar implementasinya berjalan optimal. Tanpa adanya sosialisasi yang baik, potensi kesalahan dalam penginputan data, ketidaksesuaian penggunaan fitur, serta resistensi terhadap sistem baru dapat menghambat efektivitas aplikasi. Selain itu, pelatihan juga menjadi sarana penting untuk memberikan pemahaman teknis kepada guru, mulai dari prosedur login, penggunaan fitur absensi digital,

penginputan jurnal mengajar, hingga pengelolaan laporan pembelajaran. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang terstruktur, transisi dari administrasi konvensional ke digital dapat berlangsung lebih lancar, sehingga mendukung efisiensi dan akurasi dalam manajemen administrasi pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari kepala madrasah MTs Ma'arif NU 01 Susukan Bapak M. Nur Imam Fathoni, S.Pd.I.,M.Pd. beliau mengatakan bahwa :

Kami menyadari bahwa perubahan dari administrasi manual ke digital memerlukan proses adaptasi. Oleh karena itu, kami mengadakan sosialisasi dalam rapat evaluasi bulanan agar seluruh guru memahami urgensi penggunaan aplikasi Jurnal. Selain itu, pelatihan khusus juga diberikan untuk memastikan guru tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur yang tersedia.⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah menekankan pentingnya pemahaman teknis dan kesiapan guru dalam menggunakan aplikasi Jurnal. Sosialisasi yang dilakukan secara bertahap menjadi strategi utama dalam memastikan kelancaran implementasi sistem ini.

⁷⁴ Hasil wawancara riset dengan Kepala MTs Ma'arif NU 01 Susukan, M. Nur Imam Fathoni, S. Pd.I.M.Pd., 03 Februari 2025, Pukul 09:00-10:15 WIB di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

George R. Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan (*Actuating*) merupakan upaya dalam menggerakkan anggota kelompok melalui berbagai cara agar mereka memiliki kemauan dan berusaha mencapai tujuan organisasi serta kepentingan individu yang terlibat, sehingga mereka terdorong untuk mencapai sasaran tersebut.⁷⁵

Pelaksanaan manajemen administrasi pembelajaran melalui aplikasi jurnale yang dilakukan oleh MTs Ma'arif NU 01 Susukan merupakan tahap konkret dari penerapan sistem digital dalam pengelolaan administrasi pembelajaran. Aplikasi ini berfungsi untuk mencatat seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan setiap harinya, termasuk informasi tentang materi ajar, jumlah kehadiran siswa, serta catatan khusus mengenai jalannya proses belajar mengajar. Pada tahap pelaksanaan ini, guru mulai mengimplementasikan penggunaan aplikasi jurnale dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pelaksanaan manajemen administrasi pembelajaran melalui aplikasi Jurnale di MTs Ma'arif NU 01 Susukan dimulai dengan tahap pemberian akses kepada para guru untuk dapat menggunakan aplikasi tersebut. Pada tahap awal

⁷⁵ Riduan, M. *Pengantar Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*. Guepedia, 2020.

ini, setiap guru diberikan username dan password yang unik untuk mengakses aplikasi Jurnal. Proses pemberian username dan password ini merupakan langkah pertama yang sangat penting, karena tanpa akses yang tepat, para guru tidak dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam aplikasi tersebut.

Setelah proses pembuatan akun selesai, para guru diberi petunjuk tentang bagaimana cara login ke aplikasi dan melakukan verifikasi data diri untuk memastikan bahwa akun yang diberikan terhubung dengan informasi pribadi mereka. Pengaturan login ini memungkinkan setiap guru untuk mengakses halaman utama aplikasi, para guru dapat mulai memasukkan data administrasi pembelajaran, seperti kehadiran siswa, penilaian, serta laporan kegiatan belajar mengajar secara digital.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari operator aplikasi jurnal yaitu Bapak Akfi Fadlin NF, S. Pd, beliau mengatakan bahwa :

Pada tahap awal implementasi aplikasi Jurnal, setiap guru diberikan username dan password yang telah disiapkan sebelumnya. Setiap akun bersifat pribadi dan hanya digunakan oleh guru yang bersangkutan. Kami menyerahkannya secara langsung dan mencatat siapa saja yang telah

menerima akun untuk memastikan kejelasan akses.⁷⁶

Proses distribusi *username* dan *password* kepada seluruh guru selesai dilakukan, dan setiap guru telah memperoleh akses pribadi ke dalam sistem aplikasi jurnale, tahap pelaksanaan berikutnya berfokus pada pemanfaatan akun tersebut dalam kegiatan administrasi pembelajaran. Dalam hal ini, guru mulai diarahkan untuk secara rutin mengisi jurnal pembelajaran harian melalui aplikasi sebagai bagian dari kewajiban administrasi yang terintegrasi secara digital.

Pengisian jurnal pembelajaran harian melalui aplikasi Jurnale merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan manajemen administrasi pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Susukan. Jurnal ini berfungsi sebagai media pencatatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru setiap harinya, sekaligus sebagai alat dokumentasi yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang harus diinput dalam jurnal mencakup beberapa elemen utama, antara lain mata pelajaran yang diajarkan, kompetensi dasar, capaian pembelajaran, tugas, jumlah kehadiran siswa, serta catatan khusus terkait dinamika kelas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

⁷⁶ Hasil wawancara riset dengan guru operator aplikasi jurnale, Bapak Akfi Fadlin NF, S. Pd., 03 Februari 2025, Pukul 10:15-11:50 WIB di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa arab yaitu bapak Agus Priyadi, S.Pd beliau mengatakan bahwa :

Dengan adanya aplikasi ini, saya tidak lagi harus mencatat secara manual di buku jurnal. Semua data seperti materi yang saya ajarkan, jumlah kehadiran siswa, hingga tugas yang saya kasihkan, bisa langsung saya input dalam aplikasi. Hal ini sangat memudahkan karena saya bisa langsung menyimpan dan melihat kembali data pembelajaran sebelumnya.⁷⁷

Gambar 4. 4 Menu Jurnal Guru Aplikasi Jurnale

⁷⁷ Hasil wawancara riset dengan guru pengampu mata Pelajaran Bahasa arab, Bapak Agus Priyadi, S. Pd., 03 Februari 2025, Pukul 12:25-13:30 WIB di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Kemudahan dalam menjalankan administrasi pembelajaran melalui Aplikasi Jurnal dirasakan langsung oleh para guru. Penggunaan aplikasi ini tidak hanya mempercepat proses pencatatan, tetapi juga memfasilitasi pengarsipan data pembelajaran secara sistematis dan terpusat. Guru tidak lagi perlu membuka kembali buku catatan fisik atau mencari dokumen tertulis yang tersebar, karena seluruh informasi tersimpan dalam format digital dan dapat diakses kapan saja melalui akun masing-masing.

Berkaitan dengan penjelasan di atas tidak hanya itu saja kepala madrasah MTs Ma'arif NU 01 Susukan Bapak M. Nur Imam Fathoni, S.Pd.I.M.Pd. beliau menambahkan bahwa :

Kami sangat terbantu dengan aplikasi ini karena kami bisa langsung melihat aktivitas pembelajaran guru setiap hari. Tidak perlu menunggu laporan manual yang biasanya datang di akhir minggu atau akhir bulan. Semua data bisa dipantau secara langsung.⁷⁸

Pelaksanaan pengisian jurnal pembelajaran harian melalui aplikasi Jurnal menunjukkan dampak positif baik dari sisi efisiensi waktu maupun akurasi data, serta mendukung keterbukaan informasi antar guru dan manajemen madrasah. Implementasi ini menjadi langkah konkret dalam

⁷⁸ Hasil wawancara riset dengan Kepala MTs Ma'arif NU 01 Susukan, M. Nur Imam Fathoni, S. Pd.I.M.Pd., 03 Februari 2025, Pukul 09:00-10:15 WIB di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

[illegible]

Setelah tahap awal implementasi Aplikasi Jurnal berjalan, pihak madrasah tidak hanya berhenti pada pemberian akun dan instruksi penggunaan, tetapi juga melanjutkan dengan proses pendampingan kepada para guru. Pendampingan ini menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa aplikasi Jurnal dapat digunakan secara optimal sesuai dengan fungsinya sebagai alat pencatatan administrasi pembelajaran.

94

pengoperasian aplikasi, serta pengarahan secara berkala mengenai fitur-fitur yang ada dalam Aplikasi Jurnal.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari operator aplikasi jurnal yaitu Bapak Akfi Fadlin NF, S. Pd, beliau mengatakan bahwa :

Dalam pelaksanaan harian, kami tetap mendampingi guru-guru jika ada yang mengalami kesulitan, terutama dalam menginput data atau memahami fungsi dari menu-menu yang tersedia. Biasanya ada guru yang lupa langkah-langkah login atau salah memilih tanggal, itu kami bantu secara langsung.⁷⁹

Pendampingan ini tidak bersifat satu arah, melainkan berlangsung secara komunikatif. Guru-guru diberikan ruang untuk menyampaikan pertanyaan atau kendala yang dihadapi, sehingga proses adaptasi terhadap sistem digital ini dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, evaluasi informal juga dilakukan untuk melihat perkembangan dan konsistensi pengisian jurnal pembelajaran oleh masing-masing guru. Hal ini memperkuat bahwa keberhasilan pelaksanaan Aplikasi Jurnal tidak hanya terletak pada kecanggihan sistem, tetapi juga pada dukungan yang diberikan secara terus-menerus kepada pengguna. Pendampingan menjadi aspek strategis dalam memastikan keberlangsungan penggunaan aplikasi

⁷⁹ Hasil wawancara riset dengan guru operator aplikasi jurnal, Bapak Akfi Fadlin NF, S. Pd., 03 Februari 2025, Pukul 10:15-11:50 WIB di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

secara konsisten, serta mendorong terciptanya budaya administrasi yang tertib dan efisien di lingkungan MTs Ma'arif NU 01 Susukan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut George R. Terry, pengawasan dalam konteks pendidikan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang tersedia, seperti fasilitas, materi ajar, dan tenaga pendidik, digunakan secara efektif dan efisien, tanpa adanya penyimpangan yang dapat merugikan kualitas pendidikan.⁸⁰

Dalam praktik manajemen administrasi pembelajaran salah satu prinsip penting yang dijalankan adalah adanya sistem pengawasan yang terstruktur. Pengawasan ini berperan penting dalam memastikan bahwa setiap kegiatan administrasi berjalan sesuai dengan standar, kebijakan, serta tujuan yang telah diterapkan oleh satuan pendidikan. Pada konteks MTs Ma'arif NU 01 Susukan, upaya pengawasan ini tidak hanya sebatas pada pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mencakup pemanfaatan teknologi digital dalam

⁸⁰ Neni Utami, Muhammad Yoga Aditia, and Binti Nur Asiyah, 'Penerapan Manajemen POAC (Planning , Organizing , Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar', 2.2 (2023), hlm 36–48

mendukung administrasi pendidikan, salah satunya melalui penggunaan aplikasi jurnale.

Manajemen administrasi pembelajaran yang efektif menuntut adanya mekanisme kontrol untuk meninjau, menilai, dan memperbaiki proses yang sedang berlangsung. Tanpa adanya kontrol yang memadai, maka sistem administrasi berisiko mengalami ketidakteraturan, ketidaksesuaian data, bahkan penurunan kualitas manajerial. Oleh karena itu, pelaksanaan aplikasi jurnale sebagai bagian dari digitalisasi manajemen administrasi pembelajaran perlu disertai dengan langkah pengawasan dan evaluasi yang berkesinambungan.

Sejalan dengan prinsip tersebut, pihak MTs Ma'arif NU 01 Susukan telah menetapkan sistem pengawasan penggunaan aplikasi Jurnale secara rutin. Monitoring dilakukan satu bulan sekali di awal bulan sebagai upaya peninjauan berkala atas pelaksanaan administrasi pembelajaran berbasis digital. Meski aplikasi ini belum menyediakan fitur pelaporan otomatis, proses kontrol dilakukan melalui pengecekan langsung oleh operator aplikasi dan kepala madrasah terhadap akun masing-masing.



Gambar 4. 6 Rapat Evaluasi Bulanan Guru

Berkaitan dengan penjelasan diatas kepala madrasah MTs Ma'arif NU 01 Susukan Bapak M. Nur Imam Fathoni, S.Pd.I.M.Pd. beliau mengatakan bahwa :

Monitoring kami evaluasi satu bulan sekali melalui rapat. Disana kami mengevaluasi sejauh mana guru-guru telah menggunakan aplikasi jurnale. Kami cek bersama apakah jurnal sudah terisi dengan baik atau belum.⁸¹

Pelaksanaan monitoring secara bulanan ini menggambarkan adanya kesadaran institusional terhadap

⁸¹ Hasil wawancara riset dengan Kepala MTs Ma'arif NU 01 Susukan, M. Nur Imam Fathoni, S. Pd.I.M.Pd., 03 Februari 2025, Pukul 09:00-10:15 WIB di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

pentingnya keteraturan dan ketertiban dalam pencatatan administrasi pembelajaran. Meskipun aplikasi Jurnalé belum menyediakan fitur pelaporan otomatis, langkah strategis berupa rapat evaluatif menjadi bentuk alternatif yang relevan dalam memastikan keterisian jurnal secara menyeluruh. Dalam konteks ini, kegiatan monitoring tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai forum refleksi bersama yang mendorong akuntabilitas dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas administratifnya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari operator aplikasi jurnalé yaitu Bapak Akfi Fadlin NF, S. Pd, beliau mengatakan bahwa :

Biasanya dalam rapat itu saya tampilkan data guru mana saja yang sudah rutin mengisi dan mana yang belum. Kalau ada masalah teknis, kami bahas bersama. Ini penting agar semua guru punya komitmen yang sama.⁸²

Melalui pendekatan ini, MTs Ma'arif NU 01 Susukan tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan, tetapi juga mendorong budaya kerja yang transparan dan kolaboratif. Evaluasi yang dilakukan dalam forum tersebut juga membuka ruang untuk masukan dari guru-guru terkait pengembangan fitur aplikasi atau kebutuhan pelatihan lanjutan. Dengan

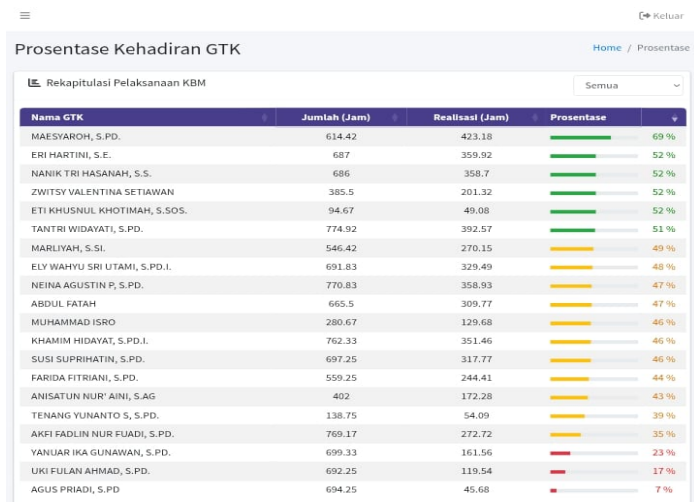
⁸² Hasil wawancara riset dengan guru operator aplikasi jurnalé, Bapak Akfi Fadlin NF, S. Pd., 03 Februari 2025, Pukul 10:15-11:50 WIB di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

demikian, monitoring dan evaluasi yang terintegrasi dalam rapat bulanan bukan hanya menjadi kontrol administratif, tetapi juga menjadi kontrol administratif, tetapi juga menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu manajemen pembelajaran yang partisipatif dan berkelanjutan.

3. Kendala dan Solusi Penerapan Aplikasi Jurnal dalam Manajemen Administrasi Pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Susukan.

Penerapan manajemen administrasi pembelajaran melalui aplikasi jurnal di MTs Ma'arif NU 01 Susukan merupakan langkah progresif dalam mendorong digitalisasi tata kelola pendidikan, khususnya pada aspek administrasi pembelajaran. Langkah ini sejalan dengan tuntutan efisiensi, akuntabilitas, serta keterbukaan informasi di lingkungan satuan pendidikan. Namun demikian, proses transformasi sistem manual ke digital pada pelaksanaan aplikasi jurnal tidak lepas dari beragam kendala yang muncul, baik yang bersifat teknis, administratif maupun kultural. Untuk mengkaji kendala tersebut secara komprehensif, maka perlu dilihat dalam bingkai teori manajemen menurut *George R. Terry* yang membagi fungsi manajerial ke dalam empat komponen utama, yakni: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). Setiap tahap dalam fungsi manajemen tersebut memiliki potensi kendala yang berbeda-beda.

Dalam implementasi aplikasi Jurnal sebagai bagian dari manajemen administrasi pembelajaran, salah satu kendala utama yang dihadapi oleh guru di MTs Ma'arif NU 01 Susukan adalah kesulitan teknis dalam penggunaan aplikasi tersebut, tidak semua guru memiliki tingkat literasi digital yang sama sehingga dalam tahap awal, banyak yang merasa kebingungan ketika harus melakukan login, memilih fitur yang tepat, maupun menginput data pembelajaran ke dalam sistem.



Gambar 4. 7 Dashboard Rekapitulasi Pelaksanaan KBM

Salah satu kendala yang muncul dalam implementasi aplikasi Jurnal di MTs Ma'arif NU 01 Susukan adalah masih adanya guru yang belum secara konsisten mengisi data pembelajaran ke dalam sistem. Kondisi ini menjadi hambatan dalam tahap pelaksanaan (*actuating*), karena keberhasilan penggunaan aplikasi sangat

bergantung pada keterlibatan aktif seluruh guru. Ketidakterisian data menyebabkan informasi pembelajaran tidak terekam secara lengkap, yang pada akhirnya memengaruhi keakuratan monitoring dan evaluasi.

Kendala teknis semacam ini menunjukkan bahwa dalam fungsi *Actuating* (Pelaksanaan) menurut George R. Terry, dibutuhkan keterampilan teknis yang cukup agar setiap anggota organisasi dapat menjalankan tugasnya secara efektif. Kurangnya pemahaman teknis menyebabkan pelaksanaan tugas tidak berjalan optimal, bahkan bisa menghambat tujuan manajerial yang telah direncanakan sebelumnya.

Menghadapi berbagai kesulitan teknis yang dialami oleh guru, pihak sekolah melalui operator aplikasi dan tim mengambil langkah-langkah yang solutif. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pendampingan teknis, terutama di fase awal implementasi aplikasi jurnale. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap guru memahami alur penggunaan aplikasi secara menyeluruh, mulai dari login hingga pengisian data pembelajaran. Sebagai solusi atas kesulitan teknis yang dialami oleh guru pada tahap awal implementasi aplikasi Jurnale, pihak sekolah mengadakan pelatihan internal khusus untuk mengenalkan aplikasi ini secara mendalam kepada seluruh guru. Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang cara kerja

aplikasi, serta untuk memfasilitasi guru agar dapat mengoperasikan aplikasi secara efektif dalam kegiatan administrasi pembelajaran.

Pelatihan dimulai dengan pengenalan antarmuka aplikasi *Jurnale*, di mana guru belajar menggunakan fitur-fitur utama, seperti pengisian jurnal harian, pencatatan kehadiran siswa, dan perekaman catatan pembelajaran. Pelatihan ini bertujuan agar guru lebih mudah memahami aplikasi tanpa merasa terbebani dengan teknologi. Dalam pelatihan, guru juga langsung praktik mengisi jurnal dan ada sesi tanya jawab untuk mengatasi kebingungannya. Dengan cara ini, guru diharapkan lebih percaya diri menggunakan aplikasi dalam kegiatan sehari-hari.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai manajemen administrasi pembelajaran melalui aplikasi *jurnale* di MTs Ma'arif NU 01 Susukan maka analisis data akan diuraikan sebagai berikut.

1. Manajemen Administrasi Melalui Aplikasi *Jurnale* di MTs Ma'arif NU 01 Susukan.

Administrasi pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam menciptakan tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Administrasi pembelajaran meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap aktivitas-aktivitas pembelajaran yang

dilaksanakan oleh pendidik dalam lingkungan sekolah. Seiring berkembangnya teknologi informasi, berbagai satuan pendidikan mulai mengintegrasikan sistem digital dalam pengelolaan administrasi pembelajaran. Salah satu bentuk implementasi digital tersebut adalah penggunaan aplikasi *Jurnale*. Tujuan utama dari penggunaan aplikasi *Jurnale* adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan administrasi pembelajaran. Melalui aplikasi ini, guru dapat melakukan pencatatan kegiatan pembelajaran secara sistematis, menyusun jurnal harian, mencatat kehadiran peserta didik, serta mendokumentasikan capaian pembelajaran secara digital. Selain itu, aplikasi *Jurnale* juga bertujuan untuk mempermudah proses monitoring dan evaluasi oleh pihak sekolah, sehingga informasi mengenai proses belajar mengajar dapat tersaji secara akurat dan real-time.

Kendala teknis utama dalam penggunaan aplikasi *jurnale* di MTs Ma'arif NU 01 Susukan adalah kesulitan guru dalam mengoperasikan aplikasi, terutama karena perbedaan tingkat literasi digital. Banyak guru yang merasa kebingungan pada tahap awal, seperti saat login, memilih fitur, dan menginput data pembelajaran. Hal ini bisa diatasi dengan pelatihan agar meningkatkan pemahaman dan dukungan berkelanjutan agar guru lebih terbantu dalam mengoptimalkan penggunaannya,

memastikan kelancaran dalam penggunaan aplikasi secara keseluruhan.

Melalui aplikasi jurnale diharapkan proses manajemen administrasi pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Susukan dapat berjalan dengan lebih efisien dan efektif. Aplikasi ini menjadi alat penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan data pembelajaran dan administrasi, yang akan mendukung sekolah dalam menghadapi tantangan di era digital. keberhasilan implementasi aplikasi ini tentu memerlukan strategi yang matang, termasuk pelatihan bagi penggunaanya dan dukungan teknis yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai manajemen administrasi pembelajaran melalui Aplikasi Jurnale di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut George Terry perencanaan dapat diartikan sebagai penentuan serangkaian tindakan terhadap pencapaian suatu hasil yang diinginkan dan diharapkan. Perencanaan merupakan langkah awal yang bersifat strategis dan menentukan arah keseluruhan dari suatu kegiatan.⁸³

⁸³ Neri Wijayanti and Febrian Wicaksana, 'Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan', *Jurnal*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah awal dalam melakukan manajemen administrasi melalui aplikasi *Jurnale* diawali dengan perencanaan, yang mencakup identifikasi kebutuhan sekolah terhadap sistem digital yang mampu mendukung efisiensi kerja administrasi pembelajaran. Tahap ini dimulai dengan analisis kondisi internal, termasuk kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur penunjang seperti koneksi internet dan perangkat teknologi. Pihak sekolah juga melakukan pemetaan kendala potensial serta menyusun strategi pelatihan bagi guru dan staf agar mereka dapat memahami serta mengoperasikan fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi *Jurnale*. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh George Terry bahwa perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam menetapkan tujuan dan menentukan berbagai cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan tidak hanya menjadi langkah awal dalam setiap proses manajerial, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan seluruh kegiatan organisasi agar berjalan secara terstruktur dan terarah.

Perencanaan yang dilakukan oleh MTs Ma'arif NU 01 Susukan sudah mencakup berbagai langkah ada dalam teori perencanaan George Terry. Proses perencanaan dilakukan secara sistematis, melibatkan analisis yang mendalam

terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi sekolah, serta merancang solusi yang tepat dan realistis. Perencanaan ini juga memastikan bahwa semua sumber daya yang dibutuhkan telah dipersiapkan dengan matang, baik dari sisi teknis maupun non-teknis, untuk mendukung keberhasilan implementasi aplikasi *Jurnale*.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut George R. Terry, pengorganisasian adalah fungsi manajerial yang berfokus pada pengaturan serta penataan sumber daya manusia, fisik, dan informasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian dalam implementasi manajemen administrasi pembelajaran melalui aplikasi *Jurnale* di MTs Ma'arif NU 01 Susukan dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Setelah melalui proses perencanaan yang matang, pihak madrasah melakukan penataan organisasi internal dengan menyesuaikan struktur kerja agar mendukung keberlangsungan pelaksanaan aplikasi ini.

Upaya pengorganisasian tersebut diawali dengan membentuk tim yang bertugas mengawal jalannya implementasi *Jurnale*, yang anggotanya terdiri dari unsur

⁸⁴ Meithiana, Indrasari, and H. Ansory. "Manajemen sumber daya manusia." (2019).

kepala madrasah, guru, dan operator jurnale. Pembagian tanggung jawab disusun secara proporsional sesuai bidang keahlian dan peran masing-masing individu dalam mendukung administrasi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar setiap bagian dalam madrasah memiliki pemahaman dan peran yang jelas dalam penggunaan aplikasi.

Selain pembagian peran, dilakukan pula proses sosialisasi internal mengenai penggunaan aplikasi Jurnale kepada guru dan tenaga kependidikan. Sosialisasi ini menjadi bagian dari strategi pengorganisasian yang bertujuan agar seluruh komponen madrasah dapat memahami fungsi dan teknis operasional aplikasi. Dengan demikian, transisi dari sistem administrasi manual menuju sistem digital dapat berjalan lebih lancar dan minim hambatan.

Dari temuan di lapangan, terlihat bahwa pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak madrasah sudah mencerminkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh George R. Terry, yaitu adanya struktur peran yang disusun secara sistematis dan koordinasi yang memadai antar anggota organisasi. Langkah ini menjadi pondasi penting untuk memastikan Aplikasi Jurnale dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan dalam mendukung administrasi pembelajaran di madrasah.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut George R. Terry, pelaksanaan adalah tahap di mana rencana yang telah disusun dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pelaksanaan, semua elemen yang telah direncanakan harus diterjemahkan ke dalam tindakan nyata untuk memastikan keberhasilan kegiatan. Pelaksanaan memerlukan koordinasi, pengawasan, dan pemanfaatan sumber daya yang telah disiapkan sebelumnya untuk mencapai hasil yang optimal.⁸⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan aplikasi *Jurnale* dimulai pada awal tahun ajaran baru setelah pelatihan yang diberikan kepada guru dan staf. Namun, pelaksanaan tidak berhenti setelah pengenalan awal aplikasi. Pihak sekolah telah mempersiapkan tim khusus untuk memberikan pendampingan secara langsung kepada guru dan staf yang terlibat dalam penggunaan aplikasi. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pengguna aplikasi dapat mengoperasikannya dengan baik dan mengatasi berbagai kendala yang muncul di lapangan.

⁸⁵ Agustriani, Dewi. "Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Pembelajaran Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 4.1 (2023): 1-23.

Bentuk pendampingan yang diberikan meliputi dua hal utama. Pertama, bantuan teknis langsung diberikan saat guru atau staf mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi *Jurnale*, terutama ketika mereka menemui masalah teknis seperti kesalahan pengisian data atau kesulitan dalam memahami fitur tertentu dari aplikasi.

Pengarahan secara berkala dilakukan untuk memastikan bahwa semua pengguna aplikasi *Jurnale* memahami dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam aplikasi. Pengarahan ini mencakup penjelasan tentang penggunaan fitur baru, serta strategi terbaik untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi dalam pengelolaan administrasi pembelajaran. Dengan adanya pengarahan yang rutin, para guru menjadi lebih terbiasa dan terampil dalam menggunakan aplikasi ini, sehingga tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga kualitas pengajaran yang mereka lakukan.

Pelaksanaan aplikasi *Jurnale* di MTs Ma'arif NU 01 Susukan telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan, dengan adanya pendampingan yang intensif di setiap tahapannya. Keberhasilan pelaksanaan ini dapat dilihat dari meningkatnya efisiensi administrasi pembelajaran, yang sebelumnya memakan waktu lebih lama, kini dapat

diselesaikan dengan lebih cepat dan akurat melalui aplikasi *Jurnale*.

Pendampingan yang dilakukan juga sejalan dengan teori pelaksanaan yang dikemukakan oleh George R. Terry, dimana proses pelaksanaan yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 01 Susukan tidak hanya mengandalkan penggunaan aplikasi, tetapi juga melibatkan pengawasan dan pendampingan yang terus-menerus untuk memastikan aplikasi digunakan secara maksimal.

Dengan demikian, pelaksanaan aplikasi *Jurnale* di madrasah ini tidak hanya mencakup pengoperasian teknis aplikasi, tetapi juga upaya untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia agar dapat menggunakan aplikasi dengan optimal, yang akhirnya mendukung tercapainya tujuan administrasi pembelajaran yang lebih efisien dan efektif.

d. Pengawasan (*Controlling*)

George R. Terry mengemukakan bahwa pengawasan (*Controlling*) merupakan proses untuk mengukur, membandingkan, dan memperbaiki kinerja agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi pengawasan dalam manajemen berperan penting untuk menjaga agar seluruh proses pelaksanaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sekaligus menjadi alat deteksi

terhadap kemungkinan penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan.⁸⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengawasan terhadap administrasi pembelajaran melalui aplikasi *Jurnale* di MTs Ma'arif NU 01 Susukan dilakukan secara berkala dan terstruktur. Pihak madrasah mengintegrasikan kegiatan monitoring dalam agenda rapat evaluasi guru yang dilaksanakan setiap awal bulan. Dalam forum tersebut, guru diminta melaporkan progres keterisian jurnal masing-masing, baik melalui tampilan langsung di perangkat mereka maupun melalui laporan manual yang diperoleh dari hasil pengamatan tim pengelola *Jurnale*.

Meskipun aplikasi *Jurnale* belum memiliki sistem pelaporan otomatis yang terintegrasi, pihak madrasah mengambil inisiatif dengan menerapkan pendekatan manual dan observasional sebagai alternatif. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran institusional terhadap pentingnya keteraturan dan ketertiban dalam pencatatan administrasi pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan secara berkala ini telah membantu pihak madrasah dalam menjaga kualitas manajemen administrasi pembelajaran berbasis digital.

⁸⁶ Syamsuddin, Syamsuddin. "Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Idarah* 1.1 (2017): 338000.

Lebih dari itu, evaluasi juga berfungsi sebagai sarana refleksi bersama untuk membangun budaya kerja yang lebih adaptif terhadap teknologi dan mendorong profesionalisme tenaga pendidik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi tidak hanya menjadi proses penilaian, tetapi juga menjadi instrumen pengembangan berkelanjutan yang mendukung suksesnya implementasi aplikasi *Jurnale* sebagai inovasi dalam manajemen administrasi pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Susukan.

2. Kendala dan Solusi Penerapan Aplikasi *Jurnale* dalam Manajemen Administrasi Pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Susukan.

Pelaksanaan aplikasi *Jurnale* di MTs Ma'arif NU 01 Susukan melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kelancaran operasional aplikasi tersebut. Penerapan teknologi baru seperti ini biasanya menghadapi tantangan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kultural dan administratif. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kendala-kendala yang muncul selama proses implementasi dan menilai solusi-solusi yang diterapkan guna mengatasi tantangan tersebut secara lebih efektif.

Dalam implementasi aplikasi *Jurnale* di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, salah satu kendala yang muncul dalam tahap perencanaan adalah keterbatasan infrastruktur penunjang, seperti koneksi internet yang belum stabil dan perangkat teknologi yang kurang memadai. Beberapa ruang kelas tidak terjangkau jaringan Wi-Fi secara optimal, sementara sebagian guru hanya mengandalkan ponsel pribadi dengan spesifikasi terbatas. Kondisi ini belum sepenuhnya dipetakan dalam perencanaan awal, sehingga berdampak pada kesiapan pelaksanaan. Sebagai solusi, madrasah mulai memperluas jangkauan Wi-Fi, serta mendorong pengadaan perangkat tambahan secara bertahap melalui kerja sama dengan komite dan pihak terkait lainnya.

Pelaksanaan aplikasi *Jurnale* pada tahap pengorganisasian sebenarnya telah membentuk tim pelaksana dan menetapkan pembagian tugas yang cukup jelas. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan teknis administrasi pembelajaran masih sangat bergantung pada satu pihak, yaitu operator. Ketergantungan ini menyebabkan beban kerja operator menjadi tidak seimbang, karena sebagian guru masih enggan atau belum terbiasa mengoperasikan aplikasi secara mandiri. Masalah ini berhubungan langsung dengan tahap pelaksanaan dalam teori fungsi manajemen yang diperkenalkan oleh George R. Terry.

Pelaksanaan menurut George R. Terry merupakan langkah kritis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁸⁷ Dalam konteks aplikasi Jurnal, tahapan pelaksanaan (*Actuating*) memerlukan keterampilan teknis yang memadai agar guru dapat menjalankan tugas administratif mereka dengan efektif. Ketidakmampuan dalam mengoperasikan aplikasi pada tahap ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Keterampilan teknis yang kurang memadai mengindikasikan bahwa guru membutuhkan dukungan yang lebih intensif agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Sebagai solusi terhadap kendala teknis tersebut, pihak sekolah melakukan pendampingan teknis yang menjadi langkah strategis untuk memastikan setiap guru dapat memahami cara penggunaan aplikasi dengan benar. Pendampingan ini memberikan bimbingan langsung kepada guru, mulai dari tahap login, pemilihan fitur, hingga pengisian data pembelajaran yang sesuai dengan prosedur. Pendampingan tersebut berfungsi untuk memperkuat tahap *Actuating* dalam teori fungsi manajemen menurut George R. Terry, yang bertujuan untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas dengan cara yang lebih terarah dan

⁸⁷ Amalia, Husna. "Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 11.1 (2019): 132-147.

terkoordinasi. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan pelatihan internal untuk mengenalkan aplikasi *Jurnale* secara mendalam. Pelatihan ini memastikan bahwa setiap guru memahami antarmuka aplikasi dan dapat mengoperasikan fitur-fitur utama dengan lancar.

Pendampingan teknis ini sesuai dengan prinsip pelaksanaan karena memberikan dukungan nyata dalam proses pelaksanaan, sehingga mengurangi hambatan yang dihadapi oleh guru dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan administrasi pembelajaran. Dengan langkah tersebut, proses pelaksanaan administrasi berbasis aplikasi *Jurnale* dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Setelah tahap pelaksanaan berjalan, dibutuhkan sistem pengawasan yang mampu memastikan bahwa seluruh proses administrasi pembelajaran melalui aplikasi *Jurnale* dilakukan secara konsisten dan sesuai prosedur. Pada tahap pengawasan, meskipun evaluasi rutin telah dilaksanakan oleh madrasah, tetap ditemukan kendala berupa keterlambatan dan ketidakteraturan pengisian data oleh sebagian guru. Selain itu, belum tersedianya fitur pelaporan otomatis dalam aplikasi menyebabkan proses monitoring masih dilakukan secara manual. Sebagai solusi, madrasah memperkuat koordinasi melalui grup komunikasi, memberikan pengingat berkala, melibatkan guru operator untuk pemantauan, serta mulai menjajaki pengembangan fitur

pelaporan otomatis guna mendukung efektivitas pengawasan. Hal ini juga menunjukkan pentingnya koordinasi yang baik antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, sebagaimana tercermin dalam teori fungsi manajemen menurut George R. Terry untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi validitas dan generalisasi hasil penelitian, di antaranya :

1. Keterbatasan waktu penelitian, karena pelaksanaan penelitian harus disesuaikan dengan jadwal yang ada, terutama dalam hal pertemuan dengan operator aplikasi Jurnal di MTs Ma'arif NU 01 Susukan. Oleh karena itu, waktu yang tersedia bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini relatif singkat.
2. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti sendiri, yang mencakup keterbatasan dalam pemahaman terkait penerapan teknologi informasi dalam manajemen administrasi pembelajaran dan dalam menganalisis secara mendalam permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian mengenai Manajemen Administrasi Pembelajaran melalui Aplikasi Jurnal di MTs Ma'arif NU 01 Susukan dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Manajemen administrasi pembelajaran melalui aplikasi Jurnal di MTs Ma'arif NU 01 Susukan telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi, dan keteraturan pengelolaan data pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara manual. Aplikasi ini mempermudah pencatatan, mempercepat akses informasi, dan meningkatkan akurasi administrasi. Penerapannya dilakukan secara sistematis melalui tahapan POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*), dengan perhatian khusus pada pelatihan dan pendampingan bagi guru sebagai bentuk komitmen sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi.
2. Penerapan aplikasi Jurnal di MTs Ma'arif NU 01 Susukan memberikan sejumlah manfaat dalam pengelolaan administrasi pembelajaran, pelaksanaannya tetap menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait aspek teknis dan literasi digital guru. Kesulitan dalam pengoperasian aplikasi, khususnya pada tahap awal, dipengaruhi oleh tingkat

pemahaman teknologi yang belum merata di kalangan guru. Sebagai respon, pihak madrasah melalui tim operator menyediakan pendampingan intensif serta pelatihan langsung guna memastikan setiap guru mampu memahami dan menggunakan fitur aplikasi dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan simpulan dari penelitian ini maka peneliti memberikan saran diantaranya :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, dengan memperluas pembahasan mengenai Manajemen Administrasi Pembelajaran melalui Aplikasi Jurnal, sehingga memberikan kontribusi yang lebih mendalam dalam implementasi teknologi pendidikan.
2. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk terus memperhatikan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam penerapan aplikasi Jurnal untuk administrasi pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem administrasi pembelajaran di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, Della Asmaria Putri, Resadana Yusran, Martius, Dedi Herdiansyah, Riko Riyanda, and others, *Ilmu Manajemen Perbekalan*, Gita Lentera, 2023
- Akbar, Ali, Abdul Wahid, Syamsul Bahri, Ahlun Ansar, and Askar Nur, 'Penerapan Sistem Teknologi Pembelajaran Dalam Pendidikan Nasional', 4.1 (2023), 119–30
- Ansori, M, M Muliana, A R Suleman, N F Arif, S Simatupang, C N B Sitepu, and others, 'Pengantar Manajemen', *Cakrawala*, 3.1 (2020), 43–52
- Azis, Rosmiaty, *Dr. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.*, 2016
- Bisnis, Jurnal, and Hasan Munawar, 'IDENTIFIKASI PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM ORGANISASI UKM (Studi Kasus Pada Asosiasi Industri Kecil Menengah Agro / AIKMA)', 4 (2016)
- Chaerany, Chesia, 'Literature Review Pengaruh Kelengkapan Administrasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah', *Journal Education and Government Wiyata*, 2.4 (2024),
- Fahrner, Rudolf, 'Ishak', *Lyrische Dramen Nach Orientalischen Quellen*, 2014, \
- Febrianti, Indri, Jihan Tuffahati, Ahmad Rifai, Rizky Hasan Affandi, Syakila Pradita, Rizki Akmalia, and others, 'Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan', *Academy of Education Journal*, 14.2 (2023),
- Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Fitriana, Oleh Sumi, 'Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Wilayah Timur Kabupaten Cilacap'

- Grave, Anita De, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, Dani Nur Saputra, Eko Edy Susanto, Sekolah Tinggi, and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022
<<https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxxw>>
- Haddad, Najib Al, Sarwo Derta, Hari Antoni Musril, Riri Okra, Prodi Pendidikan, Teknik Informatika, and others, 'Perancangan Aplikasi Administrasi Kegiatan Pembelajaran Guru Berbasis Android Di MTsN 6 Agam', 172–86
- Ilmu, Pembelajaran, and Teknologi Dan, 'No Title', IX.2 (2020), 67–79
- Indartono, Setyabudi, *Pengantar Manajemen*, 2016
- Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, and Nana Suryapermana, 'Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam', *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1.2 (2020), 113
- Khatimah, H, and N Nurjannah, 'Pengaruh Kelengkapan Administrasi Pembelajaran Terhadap Nilai Akhir Siswa SMP', *Ainara Journal (Jurnal ...)*, 3 (2022), 190–95
<<http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/174%0Ahttps://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/download/174/195>>
- Kurikulum, Evaluasi, 'Education and Learning Journal 1', 2.2020 (2020), 113–23
- Lukman, Hamidah Suryani, Ana Setiani, Yanti Mulyanti, Aritsya Imswatama, Novi Andri Nurcahyono, and Pujia Siti Balkist, 'Pelatihan Administrasi Pembelajaran Berbasis Ict Bagi Guru Tk Islam Terpadu', *Journal of Character Education Society*, 3.2 (2020), 218–26
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/1693%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/download/1693/pdf_1>

- Manajemen, Jurnal, and Anggrini Anggrini, 'Penerapan Teknologi Administrasi Dalam Knowledge Transfer Guru Di SD Inpres Boyaoge Application Of Administrative Technology In Teacher Knowledge Transfer At SD Inpres Boyaoge', 1.2 (2023)
- Novianti, Dwi Erna, 'JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 8 No . 2 Juli 2021', 8.2 (2021),
- Nur, Muhammad, Sakdiah Ibrahim, and Cut Zahri Harun, 'Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie', *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 11.1 (2016),
- Nuraini, 'Administrasi Pembelajaran Di Kelas Inklusi Dan Kelas Klasifikasi', *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3.1 (2020),
- Pradipta, Rizqi Fajar, Dimas Arif Dewantoro, Abdul Huda, Ryadi, Abdul Huda Fadillah Ariani, and Arkananta Dylan Maheswara, 'Pengelolaan Administrasi Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Arsip Data Bagi Guru Sekolah Luar Biasa', *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4.2 (2023),
- Rahmayati, Gismina Tri, and Yoga Catur Prasetyo, 'PADA PENELITIAN KUALITATIF Muftahatus Sa ' Adah , Gismina Tri Rahmayati , Yoga Catur Prasetyo', 1 (2022),
- Salsabila, Unik Hanifah, and Niar Agustian, 'DALAM PEMBELAJARAN', 3 (2021),
- Sriwijaya, Universitas, 'SENI MENGELOLA DATA : PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK , SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL', 5.2 (2020),
- SUKMA, ELVA D W I, 'Administrasi Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Model Tambang Kabupaten Kampar', 2022

- Sumantri, Irman, 'Penyusunan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2021), 74–78
- Suyadnya, I Dewa Putu, 'Implementasi Digitalisasi Administrasi Pendidikan Di SMP Negeri 3 Bangli', 4 (2024), 38–54
- Tengah, Batukliang Lombok, 'A Dministrasi Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Media, Media Visual.', 31–45
- Utami, Neni, Muhammad Yoga Aditia, and Binti Nur Asiyah, 'Penerapan Manajemen POAC (Planning , Organizing , Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar', 2.2 (2023),
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman, 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih)', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2018)
- Wiharto, 'Peningkatan Administrasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Melalui Supermik Guru Kelas X Sma Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023', *Dimensi Pendidikan*, 18.3 (2022),
- Wijaya, Toni, and Nurul Hidayati Murtafiah, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital', *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 02.02 (2023),
- Wijayanti, Neri, and Febrian Wicaksana, 'Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan', *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3.1 (2023),
- Zohriah, Anis, Hikmatul Faujiah, Adnan Adnan, and Muhammad Shofwan Mawally Nafis Badri, 'Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5.3 (2023), 704–13

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran I

TABEL INDIKATOR, HASIL DAN REKOMENDASI

NO	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1	Perencanaan	a. Madrasah terlebih dahulu melakukan analisis terhadap kebutuhan administrasi pembelajaran b. Madrasah memutuskan untuk mengadopsi aplikasi Jurnal sebagai media digital dalam mendukung tata kelola administrasi pembelajaran. c. Madrasah mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang.	a. Madrasah perlu melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas perencanaan awal penerapan aplikasi Jurnal. b. perlu disusun pedoman teknis (SOP) yang mengatur tahapan perencanaan, penentuan kebutuhan, c. Kriteria pemilihan aplikasi digital lainnya untuk mendukung kesinambungan program. d. Kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana juga perlu diidentifikasi secara berkala agar proses digitalisasi administrasi pembelajaran tetap berjalan optimal dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.
2	Pengorganisasi- an	a. pembagian tugas yang jelas, serta penyusunan mekanisme kerja yang sistematis.	b. Madrasah perlu menyelenggarakan pelatihan teknis secara berkala

			c. penetapan struktur organisasi khusus yang menangani digitalisasi administrasi pembelajaran secara permanen, d. Perlu juga dibentuk forum koordinasi rutin agar komunikasi antar anggota tim berjalan lebih efektif.
3	Pelaksanaan	a. Pemberian akses kepada para guru untuk menggunakan aplikasi tersebut. b. Guru diberikan petunjuk mengenai cara login serta verifikasi data diri untuk memastikan keterkaitan akun dengan identitas pribadi mereka. c. Pengisian jurnal pembelajaran harian secara digital.	a. Pelaksanaan penggunaan aplikasi Jurnal dilengkapi dengan modul pelatihan yang sistematis dan berjenjang. b. Pendampingan dari operator sebaiknya diperluas melalui pembentukan tim bantuan teknis yang dapat merespons kendala guru secara cepat. c. Madrasah juga perlu menyusun panduan tertulis penggunaan aplikasi
4	Evaluasi	a. Monitoring dilakukan setiap hari secara langsung oleh tim pelaksana, b. Evaluasi dilaksanakan setiap bulan dimasukan dalam agenda rapat bulanan madrasah	a. Disarankan agar sistem monitoring harian diperkuat dengan dokumentasi pelaporan digital

Lampiran II

TABEL ANALISIS DATA KENDALA DAN SOLUSI

NO	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1	Perencanaan	a. Dari Infrastruktur koneksi internet belum stabil dan belum menjangkau semua ruang kelas dan beberapa guru masih menggunakan perangkat pribadi dengan spesifikasi terbatas. Solusi dari pihak sekolah yaitu Pihak madrasah memperluas jangkauan Wi-Fi di lingkungan sekolah Pengadaan perangkat penunjang secara bertahap	a. Madrasah perlu melakukan pemetaan infrastruktur dan kebutuhan teknologi sebelum implementasi sistem.
2.	Pengorganisasian	a. Beban kerja teknis masih terpusat pada operator karena sebagian guru belum mandiri dalam mengoperasikan aplikasi.	a. Pelatihan lanjutan bagi guru guna meningkatkan kemandirian dalam penggunaan aplikasi <i>Jurnale</i> , serta b. Mengoptimalkan peran tim pelaksana agar tidak terjadi ketimpangan beban kerja pada operator.
3.	Pelaksanaan	a. Guru mengalami kendala teknis seperti lupa password, salah input, dan bingung memilih fitur. Sebagai solusi operator memberi pendampingan informal, dan guru saling membantu.	b. Pihak madrasah bersama operator menyusun panduan penggunaan aplikasi <i>Jurnale</i> dalam bentuk yang ringkas dan praktis

4.	Evaluasi	a. Evaluasi rutin sudah dilakukan, tetapi masih ada keterlambatan dan ketidakteraturan pengisian data. Monitoring dilakukan manual karena belum ada fitur pelaporan otomatis. Solusinya Koordinasi lewat grup komunikasi, pengingat rutin, peran aktif guru operator, dan penjajakan fitur pelaporan otomatis.	a. Memaksimalkan penggunaan grup komunikasi untuk pemantauan.
----	----------	--	---

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Daftar Pertanyaan dan jawaban

1. Apa alasan utama MTs Ma'arif NU 01 Susukan memutuskan untuk menggunakan aplikasi Jurnal dalam administrasi pembelajaran?

Jawaban : kami menyadari bahwa tantangan digital di dunia pendidikan semakin nyata, dan mau tidak mau, madrasah harus mampu beradaptasi. Aplikasi Jurnal ini kami terapkan sebagai bentuk respon terhadap tantangan tersebut. Kami ingin agar pengelolaan administrasi, khususnya pembelajaran, bisa lebih mudah dan terstruktur. Sebelum pakai aplikasi ini, pengarsipan data masih banyak dilakukan secara manual. Itu berisiko hilang, tercecer, atau tidak terdokumentasikan dengan baik. Nah, dengan sistem digital seperti Jurnal, data jadi tersimpan rapi dan bisa diakses kapan saja.

2. Bagaimana tanggapan guru dan staf terhadap penggunaan aplikasi Jurnal?

Jawaban : Tanggapan guru dan staf cukup positif meskipun di awal ada beberapa yang merasa kesulitan. Namun setelah melalui proses pendampingan, mereka mulai terbiasa dan merasa aplikasi ini memudahkan pencatatan administrasi pembelajaran.

3. Sejak kapan aplikasi Jurnal mulai digunakan di MTs Ma'arif NU 01 Susukan dan apa latar belakang madrasah memutuskan untuk mengadopsi aplikasi ini?

Jawaban : Aplikasi Jurnal mulai kami gunakan secara aktif sejak tahun ajaran 2023/2024. Awalnya, kami merasa perlu melakukan modernisasi dalam pencatatan administrasi pembelajaran agar lebih efisien dan terdokumentasi secara

digital. Selain itu, aplikasi ini membantu kami dalam pengawasan dan pelaporan kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya masih bersifat manual.

4. Apakah aplikasi Journale sesuai dengan kebutuhan administrasi pembelajaran di madrasah ini?

Jawaban : Secara umum, aplikasi Journale cukup sesuai dengan kebutuhan kami. Fitur-fiturnya membantu mencatat kegiatan pembelajaran dengan lebih sistematis dan mudah dilacak kapan saja.

5. Apa saja yang dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebelum aplikasi digunakan?

Jawaban : Kami mempertimbangkan kesiapan guru, ketersediaan jaringan internet, alat kerja yang mendukung, serta potensi manfaat jangka panjang dari penggunaan aplikasi ini.

6. Sebelum menggunakan aplikasi Journale, bagaimana sistem administrasi pembelajaran dilakukan di madrasah ini?

Jawaban : Sebelumnya, pencatatan masih manual. Kalau ada data yang hilang atau belum terdokumentasi dengan baik, kami harus cari langsung di tumpukan arsip lama, dan itu cukup memakan waktu.

7. Bagaimana pembagian tugas antara kepala sekolah, operator, dan guru dalam implementasi aplikasi ini?

Jawaban : Saya mengatur arah kebijakan dan pengawasan umum. Operator bertugas membantu teknis dan guru mengisi jurnal pembelajaran setiap hari.

8. Sejauh mana koordinasi antar bagian dilakukan untuk mendukung keberhasilan aplikasi ini?

Jawaban : Kami lakukan koordinasi secara informal dan formal. Ada grup WhatsApp untuk komunikasi harian, dan laporan mingguan atau bulanan secara tertulis.

9. Apakah guru diberi pelatihan atau bimbingan teknis tertentu dalam penggunaan aplikasi?

Jawaban : Ya, kami buat pelatihan internal sederhana. Tidak formal, tapi cukup efektif untuk membimbing guru sampai mahir.

10. Apa saja kendala teknis yang dihadapi guru saat mulai menggunakan aplikasi Journale?

Jawaban : Sebagian guru mengalami kesulitan login, lupa password, atau bingung dalam navigasi fitur. Tapi hal itu bisa diatasi dengan pendampingan langsung.

11. Ketika ada kendala dalam penggunaan aplikasi Journale, bagaimana proses pelaporan dan tindak lanjutnya dilakukan di madrasah ini?

Jawaban : Kalau ada kendala, biasanya guru langsung menyampaikan ke operator. Karena kami ingin proses ini berjalan lancar, jadi guru kami dorong untuk tidak menunda-nunda kalau mengalami kesulitan. Operator pun sigap, mereka siap bantu bahkan kadang langsung datang ke kelas atau ruang guru.

12. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan aplikasi Journale dilakukan di madrasah ini?

Jawaban : Monitoring kami lakukan setiap bulan lewat rapat evaluasi. Di situ kami bersama-sama memeriksa apakah jurnal pembelajaran sudah diisi dengan baik oleh para guru atau belum.

13. Bagaimana madrasah memastikan bahwa semua guru dan staf dapat menggunakan aplikasi ini dengan optimal?

Kami memastikan guru memahami penggunaan aplikasi dengan menyediakan pendamping khusus dari tim operator. Jika ada kesulitan, guru bisa langsung berkonsultasi, dan biasanya ditangani secara langsung agar tidak mengganggu proses administrasi.

14. Apa saja tantangan terbesar yang Bapak hadapi saat awal implementasi aplikasi Journale?

Jawaban : Tantangan utamanya adalah penyesuaian dari guru, terutama yang belum terbiasa dengan teknologi. Selain itu,

masalah teknis seperti jaringan internet dan perangkat juga sempat menjadi kendala di awal.

15. Apa bentuk dukungan dari pihak madrasah dalam penggunaan aplikasi ini?

Jawaban : Pihak madrasah mendukung penuh penggunaan aplikasi *Jurnale*, baik melalui penyediaan fasilitas yang dibutuhkan, penunjukan operator khusus, maupun kebijakan internal yang mendorong guru untuk konsisten menggunakannya dalam pencatatan administrasi pembelajaran.

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Operator Aplikasi Jurnale

Daftar Pertanyaan dan jawaban

1. Sejak kapan Bapak bertugas sebagai operator aplikasi Jurnale di MTs Ma'arif NU 01 Susukan?

Jawaban : Saya mulai ditugaskan sebagai operator Jurnale sejak awal aplikasi ini diterapkan, yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

2. Apa saja tugas utama Bapak sebagai operator aplikasi Jurnale di madrasah ini?

Jawaban : Tugas saya meliputi pembuatan akun guru, pendampingan teknis dalam penggunaan aplikasi, serta membantu proses verifikasi data dan monitoring pengisian jurnal.

3. Apakah aplikasi Jurnale ini bisa menyesuaikan dengan kebutuhan administrasi pembelajaran di madrasah?

Jawaban : Secara umum cukup sesuai, apalagi untuk kebutuhan jurnal harian dan presensi.

4. Apa saja langkah awal yang dilakukan dalam proses perencanaan penggunaan aplikasi Jurnale di madrasah ini?

Jawaban : Langkah awal setelah aplikasi diputuskan untuk digunakan yaitu melengkapi profil sekolah di dalam sistem. Data yang diinput meliputi identitas madrasah, jumlah guru, daftar mata pelajaran, hingga jadwal pelajaran. Pengisian data ini menjadi dasar agar aplikasi bisa digunakan secara maksimal oleh para guru.

5. Bagaimana proses pelaksanaan penggunaan aplikasi ini di awal penerapan?

Jawaban : Pada awalnya saya tidak mengikuti pelatihan langsung dari pengembang aplikasi. Sebagai gantinya, saya

mempelajari penggunaan aplikasi Jurnale secara mandiri melalui buku pedoman yang sudah disediakan. Selain itu, saya juga tergabung dalam forum diskusi di Telegram yang cukup aktif, jadi kalau ada kendala atau pertanyaan teknis, saya bisa berdiskusi langsung dengan operator dari madrasah lain.

6. Bagaimana pelatihan atau pendampingan yang diberikan kepada guru dalam menggunakan aplikasi Jurnale?

Jawaban : Pelatihan kami fokus pada hal-hal teknis yang paling sering digunakan guru. Di antaranya meliputi cara login ke akun masing-masing, memverifikasi data diri, memilih fitur yang sesuai, mencatat jurnal harian pembelajaran, serta melakukan presensi siswa.

7. Bagaimana proses awal implementasi aplikasi ini dilakukan di madrasah?

Jawaban : Pertama-tama kami mulai dengan sosialisasi kepada guru, lalu dilanjut dengan pembuatan akun. Setelah itu, dilakukan bimbingan teknis secara langsung agar guru memahami cara penggunaannya.

8. Sejauh mana keterlibatan guru dalam mengisi jurnal secara mandiri setelah beberapa bulan penggunaan?

Jawaban : Sekarang semua guru sudah bisa mengisi jurnal secara mandiri. Hanya sesekali saja ada yang masih bertanya, biasanya karena fitur baru atau pembaruan sistem.

9. Bagaimana proses pengumpulan dan pengelolaan data pembelajaran melalui aplikasi ini?

Jawaban : Proses pengumpulan data dilakukan oleh masing-masing guru melalui akun yang telah diberikan. Mereka mengisi jurnal pembelajaran setiap hari sesuai dengan aktivitas di kelas. Data yang masuk kemudian dapat saya pantau dan rekap secara berkala. Aplikasi ini cukup memudahkan karena datanya tersimpan otomatis dan bisa diakses kembali jika dibutuhkan.

10. Apa saja kendala teknis yang paling sering dihadapi guru dalam penggunaan aplikasi Jurnale?

Jawaban : Umumnya kendala berkaitan dengan lupa password, kesalahan input data, atau ketidaktahuan dalam memilih fitur yang sesuai. Terutama pada awal penggunaan, banyak guru masih menyesuaikan diri.

11. Bagaimana solusi yang dilakukan pihak madrasah untuk mengatasi kendala teknis yang dihadapi guru dalam penggunaan aplikasi Journale?

Jawaban : Solusi yang kami lakukan adalah dengan memberikan pendampingan langsung oleh operator kepada guru yang mengalami kesulitan.

12. Apa fitur-fitur utama dalam aplikasi Journale yang paling sering digunakan oleh guru?

Jawaban : Fitur yang paling sering digunakan antara lain pencatatan jurnal mengajar harian, presensi siswa dan GTK, serta input nilai.

13. Apakah ada dukungan dari pihak pengembang aplikasi dalam menyelesaikan masalah teknis?

Jawaban : Untuk kendala teknis, biasanya kami mengandalkan forum diskusi di Telegram yang memang disediakan oleh komunitas pengguna Journale.

14. Bagaimana proses evaluasi penggunaan aplikasi Journale dilakukan oleh madrasah, dan apa peran Bapak dalam proses tersebut?

Jawaban : Saya menyiapkan data siapa saja yang sudah aktif mengisi jurnal, siapa yang belum, termasuk catatan kendala teknis yang muncul.

15. Bagaimana Bapak memastikan bahwa data yang diinput oleh guru sudah lengkap dan sesuai?

Jawaban : sebelum pulang saya rutin memantau rekam data melalui akun operator.

Lampiran V

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Guru Mata Pelajaran

Daftar Pertanyaan dan jawaban

1. Sejak kapan Bapak mulai menggunakan aplikasi Jurnal dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?
Jawaban : Sejak sekitar awal semester ganjil kemarin, kami sudah mulai diarahkan untuk menggunakan aplikasi Jurnal secara rutin.
2. Apa tanggapan awal Bapak ketika mengetahui akan ada sistem baru dalam pencatatan administrasi pembelajaran?
Jawaban : Awalnya cukup kaget karena belum terbiasa. Tapi kami juga paham bahwa ini bagian dari kemajuan teknologi, jadi pelan-pelan kami coba menyesuaikan.
3. Apakah Bapak dilibatkan perencanaan awal penggunaan aplikasi Jurnal di madrasah?
Jawaban : Tidak secara langsung, tapi kami diberi informasi sejak awal dan diajak rapat bersama untuk sosialisasi.
4. Bagaimana Bapak memahami masing-masing dalam penggunaan aplikasi ini?
Jawaban : Kami diberi arahan dan contoh dari operator. Jadi kami paham bahwa tugas kami terutama mengisi jurnal harian, presensi siswa, dan mencatat kegiatan belajar mengajar.
5. Apakah ada pelatihan khusus untuk memahami cara kerja aplikasi ini?
Jawaban : ada, kami diberi arahan dan bisa belajar dari contoh yang diberikan operator.

6. Bagaimana pengalaman Bapak dalam mengoperasikan aplikasi Jurnal pada awal penggunaan?

Jawaban : Awalnya bingung, terutama dalam memilih menu atau fitur yang sesuai. Tapi lama-lama terbiasa karena sering didampingi.

7. Pada saat mengalami kendala dalam penggunaan aplikasi Jurnal, kepada siapa biasanya Bapak menyampaikan masalah tersebut?

Jawaban : Kalau ada kendala, kami biasanya langsung lapor ke operator.

8. Apa kendala teknis yang pernah Bapak alami saat menggunakan aplikasi Jurnal?

Jawaban : Paling sering lupa password, atau bingung cara mengisi bagian tertentu. Tapi selalu bisa dibantu oleh operator.

9. Apakah penggunaan aplikasi ini memudahkan Bapak dalam mencatat administrasi pembelajaran?

Jawaban : Iya, sangat memudahkan. Kami tidak perlu lagi mencatat manual, dan semua data tersimpan rapi.

10. Apa saja bentuk laporan atau data yang perlu Bapak/Ibu isi atau sampaikan secara rutin melalui aplikasi Jurnal?

Jawaban : kami mengisi jurnal harian pembelajaran, mulai dari mata pelajaran, kompetensi dasar dan capaian pembelajaran dan materi yang disampaikan. Selain itu, kami juga wajib mengisi presensi siswa yang hadir setiap hari.

11. Bagaimana cara Bapak memastikan bahwa data yang diinput sudah benar?

Jawaban : Biasanya saya cek kembali sebelum disimpan. Kalau ada yang keliru bisa diperbaiki langsung.

12. Apakah data yang diinput melalui aplikasi Jurnal bisa langsung digunakan sebagai bahan laporan resmi madrasah?

Jawaban : Bisa, Semua data yang kami input langsung terekam dan bisa diakses kembali biasanya saya minta langsung ke operator.

13. Apakah Bapak pernah mendapatkan evaluasi atau masukan terkait penggunaan aplikasi ini?

Jawaban : pernah saat awal awal, untuk evaluasi biasanya dibahas saat rapat bulanan . Ada data yang ditampilkan tentang siapa saja yang rutin mengisi jurnal.

14. Menurut Bapak, sejauh mana aplikasi ini efektif dalam membantu administrasi pembelajaran di madrasah?

Jawaban : Sangat efektif. Semua jadi lebih tertata dan mudah dilacak. Kami juga jadi terbiasa dengan sistem digital.

15. Harapan dan saran Bapak terhadap pengembangan aplikasi Jurnal ke depannya agar lebih optimal mendukung tugas guru?

Jawaban : Harapannya, aplikasi ini bisa terus dikembangkan, terutama dalam hal tampilan dan kemudahan fitur.

Lampiran VI

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Gambar wawancara penelitian bersama kepala sekolah Mts Ma'arif NU 01 Susukan Bapak M.Imam Fathoni, S.Pd.I., M.Pd.



2. Gambar Wawancara Penelitian Bersama operator aplikasi jurnale Bapak Akfi Fadlin NF, S.Pd



3. Gambar wawancara penelitian Bersama guru Mts Ma'arif NU
01 Susukan Bapak Agus Priyadi, S.Pd



Lampiran VII

Surat izin Pra-riiset/Penelitian di MTs Ma'arif NU 01 Susukan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://tik.walisongo.ac.id>

Nomor : 4657/Un.10.3/K/KM.00.11/12/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Semarang, 05 Desember 2024

Kepada Yth.
Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 01 Susukan
di Kabupaten Banjarnegara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Reza Cahya Pramudita
NIM : 2103036056
Semester : 7 (tujuh)

Judul Skripsi: Manajemen Administrasi Pembelajaran Melalui Aplikasi Jurnal Di MTs Ma'arif NU 01Susukan
Dosen Pembimbing: Syaiful Bakhti, M.M SI.

Untuk melakukan penelitian/riset di MTs Ma'arif NU 01 Susukan yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dengan dukungan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang dilaksanakan selama kurang lebih 1 hari, pada tanggal 07 Desember 2024 dan data dari riset tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kabag Tata Usaha
Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran VIII

Surat Keterangan Riset di MTs Ma'arif NU 01 Susukan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTS MA'ARIF NU 01 SUSUKAN
KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA
Alamat: Jl. Raya Susukan Desa Kedawung RT 03 RW 02 Kode Pos 53475 Banjarnegara
Email: mts1.susukan@gmail.com

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 266 /SKet/MTs.Mrf.01.SSk/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 01
Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara menerangkan bahwa :

Nama	: REZA CAHYA PRAMUDITA
NIM	: 2103036056
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Adalah benar telah melakukan riset individu di MTs Ma'arif NU 01 Susukan
Banjarnegara pada Tanggal 30 Desember 2024 sd 30 Januari 2025 untuk memenuhi
tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Susukan, 21 Juni 2025

Kepala Madrasah

M. Nur Imam Fathoni, S. Pd. I.M.Pd.

NIP. -

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Reza Cahya Pramudita
2. Tempat & Tgl Lahir : Banjarnegara, 16 Juni 2003
3. Alamat Rumah : Desa Berta Rt 04/01 Kecamatan
Susukan Kabupaten
Banjarnegara Jawa Tengah
4. Nomor HP : 082135507202
5. Email : rezacahyapramudita@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

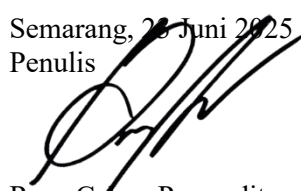
1. Pendidikan Formal
 - a. 2009 - 2015 : SD Negeri 5 Berta
 - b. 2015 – 2018 : SMP Negeri 3 Susukan
 - c. 2018 – 2021 : SMA Negeri 1 Purwareja Klampok

G. Pendidikan Non Formal

-

Semarang, 28 Juni 2025

Penulis


Reza Cahya Pramudita
NIM 2103036056